

**KARYA TULIS ILMIAH**

**PENGARUH EDUKASI ISLAM TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN  
MENSTRUASI PADA SISWASEKOLAH DASAR NEGERIDIKASIHAN  
BANTUL YOGYAKARTA**

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Derajat Sarjana Keperawatan  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun oleh**  
**LINDA TRIE AMALIA RACHMAWATI**  
**20120320158**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2016**

**HALAMAN PENGESAHAN KTI**

**PENGARUH EDUKASI ISLAM TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN  
MENSTRUASI PADA SISWI SEKOLAH DASAR NEGERI DI KASIHAN  
BANTUL, YOGYAKARTA**

Disusun oleh

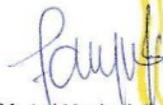
**LINDA TRIE AMALIA RACHMAWATI**

**20120320158**

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 27 Juni 2016

Dosen pembimbing

Dosen penguji

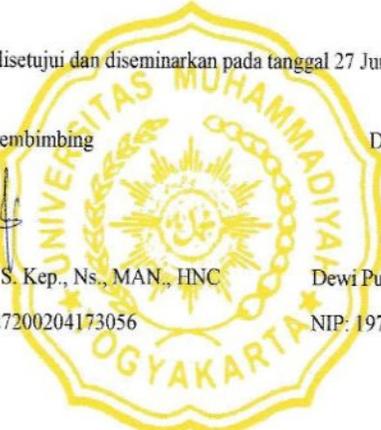


Falasifah Ani Yuniarti, S. Kep., Ns., MAN., HNC

Dewi Puspita, S. Kp., M. Sc

NIK: 19770627200204173056

NIP: 19771104200501 2001



Mengetahui

Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Sri Sumaryani, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Mat., HNC

NIK: 19770313200104173046

## **PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Linda Trie Amalia Rachmawati  
NIM : 20120320158  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Fakultas : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir Karya Tulis Ilmiah ini.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan karya tulis ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 25 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,

Linda Trie Amalia R.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, dan karunia-Nya.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Prayitno Sudibyo dan Ibu Eny Sutirah, yang selalu mencurahkan kasih sayanginya melalui motivasi, dukungan, doa, dan banyak hal khususnya dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Nda sayang Bapak dan Ibu.
3. Kakak-kakakku, Mba Eti, Mba Au, Mas Indra, dan keponakan-keponakan tercintaku, Rifath, Rafif, Raifa, dan Saddam serta semua keluarga besarku.
4. Teman-teman terbaikku Uni Nisa, Ngah Dhea, dan Ayuk Ayi yang selalu memotivasi, mendukung dan mendo'akanku dalam menyelesaikan KTI ini.
5. Teman-temanku Ario, Evita, Anindya, Ratri, Kak Ros, Bang Gun, dan Mas Angga yang sudah mengajari dan membantuku menyelesaikan karya tulis ilmiah ini serta menjadi teman bermain dan teman terdekatku.
6. Keluarga IMM FKIK & KORKOM IMM UMY yang banyak memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman berharga.
7. Teman-teman PSIK 2012, kelompok skill lab, dan teman-teman satu kelompok bimbingan sebagai teman seperjuangan dan partner dalam penyusunan karya tulis penelitian ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul: “Pengaruh Edukasi Islam Terhadap Tingkat Pengetahuan Menstruasi pada Siswi Sekolah Dasar Negeri di Kasihan Bantul Yogyakarta”. Karya tulis ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh derajat sarjana keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Ardi Pramono, Sp. An., M. Kes, selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Sri Sumaryani, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Mat., HNC., selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
3. Falasifah Ani Yuniarti S. Kep., Ns., MAN., selaku dosen pembimbing saya yang selalu sabar dalam membimbing, mengarahkan serta memberi motivasi dalam menyusun Karya tulis Penelitian ini.

Penulis memahami sepenuhnya bahwa karya tulis ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya tulis ini dapat memberikan inspirasi bagi para pembaca untuk melakukan hal yang lebih baik lagi dan bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Yogyakarta, 25 Juni 2016

Penulis

Linda Trie Amalia R.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
INTISARI.....	xi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Tinjauan Pustaka .....	9
B. Kerangka Konsep.....	32
C. Hipotesis.....	32
BAB III .....	33
METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34

C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
D. Variabel Penelitian .....	35
E. Definisi Operasional.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Cara Pengumpulan Data.....	39
H. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	41
I. Analisis Data .....	44
J. Etik Penelitian .....	45
BAB IV .....	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	48
A. Hasil Penelitian .....	48
B. Pembahasan.....	56
BAB V.....	69
KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN.....	76

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis Penelitian.....	33
Tabel 2. Definisi Operasional .....	35
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tingkat Pengetahuan Edukasi Islam Tentang Menstruasi .....	38
Tabel 4. Interpretasi Nilai r Reliabilitas.....	43
Tabel 5. Karakteristik Demografi Responden.....	49
Tabel 6. Nilai Kelompok Eksperimen.....	50
Tabel 7. Nilai Kelompok Kontrol .....	51
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data.....	52
Tabel 9. Hasil Uji Kesetaraan Data.....	53
Tabel 10. Hasil Analisa <i>uji Wilcoxon</i> Kelompok Eksperimen.....	53
Tabel 11. Hasil Analisa <i>uji Paired Sample t-Test</i> Kelompok Kontrol.....	54
Tabel 12. Hasil Analisa <i>uji Mann Whitney</i> Perbedaan Tingkat Pengetahuan.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep .....	2
---------------------------------	---

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Surat Studi Pendahuluan
- Lampiran 2. Lembar Content Validity Index
- Lampiran 3. Surat Uji Reliabilitas
- Lampiran 4. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5. Surat Kelayakan Etik Penelitian
- Lampiran 6. Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 7. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 8. Kuesioner Data Demografi
- Lampiran 9. Kuesioner Tingkat Pengetahuan Menstruasi
- Lampiran 10. Satuan Acara Pengajaran
- Lampiran 11. Leaflet
- Lampiran 12. Power Point
- Lampiran 13. Hasil Olah Data

## **Pengaruh Edukasi Islam terhadap Tingkat Pengetahuan Menstruasi pada Siswi Sekolah Dasar Negeri di Kasihan Bantul Yogyakarta**

Linda Trie Amalia Rachmawati<sup>1</sup>, Falasifah Ani Yuniarti, S. Kep., Ns., MAN., HNC<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY, <sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

### **INTISARI**

**Latar belakang:** Saat ini, anak-anak cenderung mendapatkan menstruasi pertama kali pada usia yang lebih muda. Usia rata-rata *menarche* adalah 9-15 tahun. Dalam Islam hal ini disebut masa baligh dan anak telah berkewajiban menjalankan perintah agama. Mengajarkan anak mengenai hukum yang berkaitan dengan usia baligh sangat penting agar anak paham apa yang wajib dilakukan dan apa yang wajib ditinggalkan. Menstruasi merupakan salah satu najis yang menghalangi wanita untuk melaksanakan ibadah. Membersihkan tempat berlalunya darah menstruasi dapat mencegah berkembangnya bakteri yang dapat menimbulkan infeksi, maka setelah selesainya menstruasi diharuskan untuk bersuci dengan cara mandi wajib. Edukasi Islam dapat memberikan informasi baru guna menambah pengetahuan anak yang telah mengalami menstruasi dalam memasuki masa pubertas.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi Islam terhadap tingkat pengetahuan menstruasi pada siswi SDN di Kasihan Bantul Yogyakarta.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah *quasy experiment* dengan rancangan *pre-post test with control group*. Sampel penelitian ini terdiri dari 48 siswi yang sudah mengalami menstruasi yang ditentukan dengan teknik *total sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah *Wilcoxon* dengan *p value* = <0,05.

**Hasil:** Terdapat pengaruh edukasi Islam terhadap tingkat pengetahuan menstruasi dilihat dari peningkatan rerata *pre-test* sebesar 16,22 dan *post-test* sebesar 18,13 dengan nilai median *pre-test* sebesar 16 sedangkan saat *post-test* sebesar 18. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,005$  ( $p<0,05$ ).

**Kesimpulan:** Ada pengaruh pemberian edukasi Islam terhadap tingkat pengetahuan menstruasi pada siswi SDN di Kasihan Bantul Yogyakarta.

Kata kunci: Edukasi Islam, Menstruasi, Tingkat pengetahuan

***The Effect of Islamic Education toward Level of Knowledge about Menstruation of Public Elementary School Student in Kasihan Bantul Yogyakarta***

Linda Trie Amalia Rachmawati<sup>1</sup>, Falasifah Ani Yuniarti, S. Kep., Ns., MAN., HNC<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY, <sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

**ABSTRACT**

**Background:** *Nowadays, kids tend to get first menstruation at a younger age. The average age of menarche is aged 9-15 years. In Islam it is called baligh period and kids have been obliged to run religious orders. and Menstruation is one of dirty that hinder women to conducting their worship. Cleans the place passed by blood can prevent the growth of bacteria that could cause infection, then after finishing menstruation required to do ablution with ghusl bath. Islamic education can provide new information in order to increase knowledge child who have experienced menstruation in entering puberty.*

**Purpose:** *This research aims to understand the influence of islamic education on the level of knowledge of menstruation in the students of Public Elementary School 1 Padokan Bantul Yogyakarta.*

**Method:** *The research is quasy experiment pre-post test with control group design. The sample it consists of 48 schoolgirl already suffering menstrual determined to technique of total sampling. Measuring instrument in this research using a questionnaire. Analysis of the data used was wilcoxon with  $p = 0,05$  value.*

**Result:** *There is an effect of Islamic education toward level of knowledge about menstruation seen from increasing mean value pre-test 16,22 and post-test 18,13 with median value pre-test 16 and post-test 18. The results of statistical tests obtained value  $p = 0,005$  ( $p < 0.05$ ).*

**Conclusion:** *There is an effect of Islamic education toward menstruation level of knowledge of student Public Elementary School in Kaihan Bantul Yogyakarta.*

*Keywords: Islamic education, menstruation, level of knowledge*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia sekolah adalah periode yang dimulai dari usia 6-12 tahun atau disebut juga sebagai masa intelektual, dimana anak mulai berpikir secara konkrit dan rasional serta sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar (Yusuf, 2011). Anak merupakan amanah bagi kedua orang tua yang harus dibekali dengan cara mendidik dan mengajarkan akhlak-akhlak yang baik (Imam Al-Ghazali). Salah satu hal yang perlu dipersiapkan oleh orang tua adalah tentang menstruasi.

Menstruasi adalah salah satu proses alami seorang perempuan yaitu proses deskuamasi atau meluruhnya dinding rahim bagian dalam endometrium yang keluar melalui vagina (Prawirohardjo, 2007). Menstruasi merupakan tanda bahwa seorang perempuan telah matang dalam alat reproduksinya. Usia saat seorang anak mulai mendapat menstruasi sangat bervariasi, menurut penelitian Aryati (2008), usia rata-rata menarke adalah umur 9-15 tahun. Saat ini, anak-anak cenderung mendapatkan menstruasi pertama kali pada usia yang lebih muda. Usia untuk mencapai fase terjadinya menstruasi pertama kali dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: suku, genetik, gizi, sosial, ekonomi, dan lain-lain. (Proverawati dan Misaroh, 2009). Pada usia ini anak berada dalam masa tumbuh kembang sehingga memiliki kebutuhan khusus baik kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritual juga memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Secara spiritual, sehat tercermin dari praktek keagamaan, kepercayaan, dan perbuatan yang baik sesuai norma dalam masyarakat (Notoatmodjo, 2003).

Menstruasi adalah salah satu najis yang menghalangi wanita untuk melaksanakan ibadah seperti solat dan puasa, maka setelah selesai menstruasi harus bersuci dengan cara yang dikenal dengan sebutan mandi wajib. Melaksanakan mandi wajib haruslah disesuaikan dengan tuntunan Rasulullah SAW (Munandar dalam Damaranti, 2009). Seorang muslimah diharuskan membersihkan tempat berlalunya darah ketika habis masa menstruasi, sehingga sisa-sisa darah tidak menjadi sarang berkembangnya bakteri dan tidak menimbulkan infeksi (Fanjari, 2005). Menurut Harits dan Supandi (2009), dalam mandi wajib terdapat aturan, rukun, dan ada pula sunnah-sunnahnya. Apabila rukunnya tidak disesuaikan dengan tuntunan Rasulullah SAW, maka mandi wajib dikatakan tidak sah dan harus mengulang mandinya lagi.

Menurut Badriah Z.M. (2007), masa pubertas dalam Islam diistilahkan masa baligh, yaitu usia yang telah sampai pada masa taklif ‘pembebanan syariat Islam’. Ciri khas bagi laki-laki ditandai dengan mimpi basah dan bagi wanita ditandai dengan menstruasi. Apabila telah mendapat tanda seperti itu, maka ia telah berkewajiban menjalankan perintah agama. Semua perilakunya yang baik dan yang buruk akan dicatat oleh malaikat dan kelak akan dimintai tanggung jawab disisi Allah. Edukasi Islam dapat memberikan informasi baru guna menambah pengetahuan anak untuk memasuki masa pubertas bagi siswi yang sudah menstruasi.

Menanamkan edukasi Islam tentang menstruasi sangat penting diterapkan kepada anak usia sekolah guna memenuhi kebutuhan spiritualnya. Keutamaan pendidikan juga diterangkan dalam Al-Qur'an:

يَرْفَعُ أُولَئِكَ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَأُولَئِكَ هُمُ الْعَمَلُونَ خَيْرٌ (١)

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Mujadilah: 11). Ayat tersebut menjelaskan tentang betapa tingginya derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan di hadapan Allah. Pada usia sekolah, anak mudah sekali terpapar dengan bermacam-macam informasi yang berasal dari berbagai sumber. Orang tua seringkali menganggap pemberian edukasi tentang menstruasi merupakan hal tabu untuk dibahas dengan sang anak, karena mereka menganggap hal yang berkaitan dengan seksualitas adalah hal yang kotor (Agustini dkk, 2012). Ulwan (2012), menjelaskan bahwa mengajarkan anak saat memasuki usia masa kanak-kanak akhir mengenai hukum-hukum yang berkaitan dengan usia baligh dan ciri-ciri pubertas adalah sangat penting. Sehingga ketika tampak pada dirinya ciri-ciri tersebut, ia sudah tahu apa yang wajib ia lakukan dan apa yang wajib ia tinggalkan. Pengetahuan ini diharapkan dapat menghindarkan anak dari perilaku yang menyimpang dalam pergaulannya.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Orangtua, guru, maupun petugas kesehatan harus berperan dalam hal

meningkatkan pengetahuan atau kognitif anak usia-sekolah tentang menstruasi. Anak-anak cenderung penasaran dan memilih mencari tau dari teman sebayanya ketimbang terbuka dengan orang tuanya. Bingung, gelisah, tidak nyaman adalah beberapa hal yang dialami oleh anak usia-sekolah saat mengalami menstruasi (Proverawati dan Misaroh, 2009). Walaupun sudah mendengar tentang masalah menstruasi sebelumnya, pengetahuan tentang menstruasi kebanyakan baru didapatkan dari teman sebaya sedangkan orang tua dan guru walaupun sudah pernah membicarakan tentang menstruasi tapi masih terbatas pada hal yang konseptual saja (Vania, 2005). Hal ini menyebabkan anak-anak tidak mengetahui pemahaman tentang menstruasi dengan baik.

Ketidaktahuan dapat menyebabkan mereka memiliki penafsiran yang keliru dengan mengaitkan menstruasi sebagai sesuatu yang memalukan dan kotor. Pendidikan Islam mendapatkan tempat dan porsi yang besar untuk berkiprah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya generasi penerus. Dalam hal ini salah satu pihak yang memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan spiritual generasi penerus dalam menghadapi menstruasi adalah perawat, dengan demikian perawat dapat turut serta membantu mencegah terjadinya penyakit sosial.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada penelitian ini, diketahui bahwa guru tidak memberikan edukasi Islam tentang menstruasi secara lengkap yang berkaitan dengan cara membersihkan diri atau mandi setelah menstruasi serta hal-hal apa saja yang di larang dan boleh dilakukan ketika mereka

telah mentruasi. Berdasarkan hasil wawancara kepada 12 anak didapatkan data bahwa ternyata semua belum mengetahui cara membersihkan diri setelah mentruasi. Mereka hanya sedikit atau tidak sama sekali mendapatkan edukasi Islam terkait mentruasi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Pengaruh Edukasi Islam terhadap Tingkat Pengetahuan Mentruasi pada Siswi Sekolah Dasar Negeri di Kasihan Bantul Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian “Adakah pengaruh edukasi Islam terhadap tingkat pengetahuan mentruasi pada siswi Sekolah Dasar Negeri di Kasihan Bantul Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh edukasi Islam terhadap tingkat pengetahuan mentruasi pada siswa Sekolah Dasar Negeri di Kasihan Bantul Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahuigambaran data demografi responden penelitian dalam bentuk frekuensidan presentase.
- b. Mengetahuitingkat pengetahuan menstruasi pada siswi sebelum dan sesudah diberikan edukasi Islam pada kelompok eksperimen.

- c. Mengetahui tingkat pengetahuan menstruasi pada siswi sebelum dan tanpa diberikan edukasi Islam pada kelompok kontrol.
- d. Mengetahui perbedaan pada tingkat pengetahuan menstruasi siswi sebelum diberikan edukasi Islam pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- e. Mengetahui pengaruh pada tingkat pengetahuan menstruasi siswi sesudah diberikan edukasi Islam pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa pemberian edukasi Islam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi profesi keperawatan sebagai masukan dalam pemberian intervensi edukasi Islam tentang menstruasi pada anak Sekolah Dasar Negeri di Kasihan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini juga dapat mengembangkan ilmu tentang keperawatan anak.

##### 2. Siswi

Siswi mendapatkan edukasi Islam untuk meningkatkan tingkat pengetahuan menstruasi.

##### 3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh edukasi Islam terhadap tingkat pengetahuan pada siswi Sekolah Dasar Negeri di Kasihan Bantul Yogyakarta.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian Pengaruh Edukasi Islam terhadap Tingkat Pengetahuan Mentruiasi belum pernah dilaksanakan di SDN 1 Padokan, SDN Ngrukeman, dan SDN Rejodadi Kasihan Bantul Yogyakarta. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan, diantaranya:

1. Ridho Arnanda (2012), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menarche Terhadap Tingkat Pengetahuan *Menarche* Pada Siswi Kelas 4 dan 5 di SD Negeri Ngebel Tamantirto Bantul. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi experimental* dengan rancangan *pre-post test with kontrol group*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswi kelas 4 dan 5 di SD Negeri Ngebel Tamantirto Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswi tentang *menarche* sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen dan kontrol termasuk dalam kategori pengetahuan cukup, setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen pengetahuan siswi meningkat. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang *menarche* terhadap tingkat pengetahuan *menarche* pada siswi kelas 4 dan 5 di SD Negeri Ngebel Tamantirto Bantul. Perbedaan dengan peneliti adalah teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan tempat yang berbeda. Persamaan dengan peneliti adalah metode penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimen* dengan rancangan *pre-post test with kontrol group* dan meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan.

2. Titis Anggraini (2013), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas IV-V SD Negeri Sonosewu Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswi kelas IV–VI SD Negeri Sonosewu Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan siswi tentang menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen dan kontrol pada kategori cukup dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen meningkat, sedangkan tingkat kecemasan siswi dalam menghadapi menarke sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen dan kontrol pada kategori sedang dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen menurun. Dapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap tingkat pengetahuan menstruasi kecemasan menghadapi menarke pada siswi IV-VI SD Negeri Sonosewu Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta. Perbedaan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sample *purposive sampling* dan tempat yang berbeda. Persamaan dengan peneliti adalah metode penelitian yang digunakan *quasi eksperimen* dengan rancangan *pre-post test with kontrol group* dan meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Menstruasi**

###### **a. Definisi Menstruasi**

Menstruasi atau menstruasi menurut bahasa artinya “mengalir” (*as-sailan*). Sedangkan menurut istilah adalah darah yang keluar dari kemaluan wanita sewaktu ia dalam kondisi sehat, bukan disebabkan oleh melahirkan atau cedera. Jadi, menstruasi adalah darah normal, bukan disebabkan oleh suatu penyakit, luka, keguguran, atau kelahiran. (Sabiq dalam Harits dan Supardi, 2009)

Menstruasi diartikan secara Islam sebagai keluarnya darah dari dinding rahim seorang wanita apabila telah menginjak masa baligh. Seorang wanita yang telah baligh paling cepat satu hari satu malam dan paling lama lima belas hari, sedangkan yang normal adalah enam atau tujuh hari dalam mengalami menstruasi (Ghoffar dalam Damaranti, 2009).

###### **b. Hal-Hal yang Dilarang ketika Menstruasi**

Menurut Ulwan (2012), hal-hal penting yang dilarang oleh Islam saat seseorang dalam keadaan junub (keadaan kotor karena keluarnya mani), menstruasi atau nifas (darah yang keluar dari rahim perempuan setelah melahirkan) adalah sebagai berikut:

- 1) Perempuan yang junub, menstruasi, dan nifas diharamkan untuk melakukan shalat dan puasa berdasarkan ijmak kaum muslim. Mereka diharuskan mengqadha puasa, tapi tidak diperintahkan untuk mengqadha shalat.
- 2) Perempuan yang junub, menstruasi atau nifas diharamkan thawaf di Ka'bah, karena itu termasuk masjid. Melakukan thawaf bagi wanita yang sedang menstruasi adalah berdasar pada riwayat Bukhari dan Muslim bahwa Nabi menyuruh melakukan semua apa yang dilakukan orang sedang haji kecuali thawaf.
- 3) Saat istri sedang junub, menstruasi atau nifas, suami tidak boleh menggaulinya pada kemaluannya.
- 4) Perempuan yang junub, menstruasi atau nifas diharamkan membaca Al-Qur'an. Ini jika diniatkan untuk tilawah. Namun, jika membacanya dengan maksud dzikir dan pujian kepada Allah atau dalam rangka mengajarkan huruf per huruf Al-Qur'an maka itu tidak mengapa. Menurut MTT PP Muhammadiyah (2012), ada beberapa riwayat yang melarang orang yang menstruasi membaca Al-Qur'an, seperti riwayat Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah dari Ibnu Umar yang artinya, Nabi saw bersabda: *“Janganlah orang yang sedang berjunub dan bermenstruasi membaca sesuatu Al-Qur'an.”* Adapun larangan bagi wanita menstruasi membaca al-qur'an diperselisihkan ulama, karena hadits yang melarang wanita menstruasi termasuk hadits dha'if

(lemah). Namun demikian seyogyanya wanita menstruasi tidak membaca al-qur'an, mushaf kecuali terpaksa, seperti dalam belajar.

- 5) Orang yang tidak berwudhu, junub, perempuan yang menstruasi dan nifas diharamkan menyentuh Al-Qur'an kecuali dengan bungkus terpisah.

### c. Hal-hal yang diperbolehkan ketika Menstruasi

Menurut Fadillah (2010), amalan yang dapat dilakukan perempuan saat menstruasi diantaranya adalah:

- 1) Dzikir dan pikir

Sambil berpikir, merenung, bertafakur, bertahanus, bertadzakur, sebagai upaya agar kita senantiasa berada pada jalur yang benar.

- 2) Memperbanyak infak

Dengan berinjak kita telah beribadah atau telah menampakkan rasa syukur kita kepada Allah yang telah memberikan kelebihan harta kita.

- 3) Berkhidmat kepada orang tua

Sebagaimana hadits Nabi telah menyebutkan bahwa “keridhaan Allah terletak pada keridhaan orang tua, dan murka Allah terletak pada murka orang tua.” Allah SWT telah menyebutkan dalam Al-Qur'an bahwa sebagai seorang anak harus berbakti kepada orang tua

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ

كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”*(Al-Isra: 23)

#### 4) Mengamalkan isi Al-Qur'an

Allah Azza wa Jalla berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ آلِ إِبْرَاهِيمَ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ۚ لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُم مِّن فَضْلِنَا إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

*“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”*(QS. Fathir: 29-30)

#### 5) Membaca buku-buku agama

Melalui membaca, orang akan mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan dan menganalisis informasi tersebut apakah sesuai dengan

realita atau tidak, sehingga tidak akan mudah dikelabui oleh cerita-cerita bohong yang disebarkan melalui mulut ke mulut. Allah berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”* (Al- Alaq:1-5)

- 6) Bergaul dengan orang-orang shalih yang dapat menjaga semangatnya\ Allah menyatakan dalam Al-Qur’an bahwa salah satu sebab utama yang membantu menguatkan iman para sahabat Nabi adalah keberadaan Rasulullah SAW di tengah-tengah mereka. Allah SWT berfirman:

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُنَلَّىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ آءِ آءٍ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ ۚ وَمَنْ يَعْتَصِمْ بِآءِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۝ ١٠١

*“Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama)*

*Allah, maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.” (QS. Ali Imran: 101)*

Allah juga memerintahkan agar selalu bersama dengan orang-orang yang baik. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ١١٩

*“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”(QS. At-Tawbah: 119)*

#### 7) Mempererat tali silaturahmi

Silaturahmi disini tidak hanya identik dengan mengunjungi kerabat saja, tetapi dengan makna yang lebih luas, yakni berbuat baik kepada mereka, mendatangi dan menggembirakan mereka dengan kedatangan kita, berlaku lemah lembut dan santun terhadap mereka sekalipun mereka berada di tempat yang jauh. (Fadillah, 2010)

Allah SWT berfirman:

إِنَّ أَوْ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ ٩٠

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi*

*pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. An-Nahl: 90)*

#### **d. Tata Cara Mandi Menstruasi**

Menurut Ulwan (2012), perempuan yang telah berusia 9 tahun atau lebih, jika ia bermimpi dan melihat ada cairan kuning yang tidak kental pada pakaiannya ketika ia terbangun atau jika melihat ada darah menstruasi yang keluar berarti anak tersebut telah memasuki usia baligh dan telah dikenakan hukum syar'i, sehingga dikenakan kewajiban-kewajiban yang dikenakan kepada para perempuan dewasa. Selesai masa menstruasimengharuskan perempuan untuk mandi. (HR. Bukhari no. 325 dalam Jawas, 2006)“*Tinggalkanlah shalat sekadar hari-hari yang engkau biasa menstruasi padanya, dan jika telah selesai menstruasimu mandilah dan shalatlah*“.

##### **1) Hal-hal yang wajib dalam mandi:**

Hal yang wajib adalah mencuci mulut, hidung, dan seluruh badan. Bagian tubuh yang tidak mungkin dicuci seperti bagian dalam mata, tidak wajib dicuci. Sedangkan bagian tubuh yang memungkinkan untuk dibasuh, maka wajib dicuci, termasuk bagian dalam mulut dan hidung. Diriwayatkan bahwa Nabi bersabda: “*Di bawah setiap helai rambut itu ada junub, maka basahkanlah rambut dan bersihkanlah kulit*” (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi). Maksudnya, bersihkanlah seluruh tubuh dengan air. Berdasarkan perintah di atas maka wajib

mencuci seluruh anggota tubuh yang memungkinkan untuk dibasuh, seperti pusar, kemaluan perempuan yang tampaknya, dan yang tersembunyinya, bagian luar telinga dan kedua ketiak.

## 2) Sunnah-sunnah di dalam mandi dan cara melakukannya:

Dimulai dengan mencuci kedua tangan, kemaluan, membersihkan najis, kemudian berwudhu seperti shalat, kecuali kaki. Karena kaki diakhirkan sampai mandi selesai. Setelah itu mengguyurkan air ke seluruh badan sebanyak tiga kali, kemudian mencuci kedua kaki di tempat yang tidak berkumpul airnya. Dan dalam riwayat muslim disebutkan, *“apakah aku harus melepaskan ikatan rambutku untuk mandi bersuci dari menstruasi dan junub?”* Nabi bersabda: *“tidak, cukup bagimu menyiramkan air ke kepalamu tiga kali siraman, kemudian siramkan air ke tubuhmu, maka engkau pun suci.”*

Diantara hal-hal yang termasuk sunnah di dalam mandi: memulainya dengan niat, mengucapkan basmalah, bersiwak, menyela janggut dan jemari, dan menggosok badan. Jika orang yang wajib mandi tidak mendapatkan air karena jaraknya yang jauh untuk mendapatkannya sampai memerlukan waktu setengah jam, atau orang tersebut takut bertambah parah sakitnya jika terkena air, atau tidak dapat mendapatkan sesuatu untuk menghangatkan airnya ketika musim dingin, atau takut musuh datang menyerang (dalam situasi berperang), atau takut kehausan karena minimnya persediaan air, maka dalam

keadaan seperti itu boleh melakukan tayammum. Caranya, memukulkan telapak tangan dua kali ke bumi dan yang sejenisnya, seperti pasir, batu, dan tanah. Satu kali pukulan untuk mengusap wajahnya dan satu kali lagi untuk tangan sampai sikunya.

## 2. EDUKASI ISLAM

### a. Definisi Edukasi Islam

Menurut Yusuf Qardlawi melalui Sarjono (2005), Edukasi atau pendidikan Islam adalah proses arahan dan bimbingan untuk mewujudkan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya sehingga mereka siap menjalani kehidupan dengan baik di manapun dan kapan pun berdasarkan nilai-nilai Islam.

### b. Tujuan Edukasi Islam

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Seperti pada surah (Adh-Dhariyat: 56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”*

Surah (Ali Imran: 102)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”*

**c. Metode dan Sarana Edukasi yang Berpengaruh pada Anak**

Menurut Ulwan (2012), sarana dan metode pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan anak berpusat pada lima perkara, yaitu:

1) Mendidik dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan solusinya. Pembinaan anak melalui contoh teladan yaitu dengan memperlihatkan perilaku yang baik terhadap anak. Melalui perilaku ini anak dapat meniru dan mengikuti perbuatan baik yang dilakukan orang tua, hal ini akan membekas dalam jiwa anak sehingga setelah dewasa cenderung melakukan perbuatan yang baik dalam segala aspek kehidupannya. Metode keteladanan menjadi faktor penting dalam baik-buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dalam akhlak mulia, keberanian dan dalam sikap yang menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama.

## 2) Mendidik dengan Kebiasaan

Dalam Islam metode pembinaan anak dikenal dua metode secara garis besar, yakni pengajaran dan pembiasaan. Pengajaran ialah upaya teoretis dalam perbaikan dan pendidikan, sedangkan pembiasaan adalah upaya dalam pembentukan (pembinaan) serta persiapan. Karenanya setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar dibandingkan usianya, maka hendaklah para pendidik, ayah, ibu, dan pengajar untuk memusatkan perhatian dan pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak anak mulai memahami realita kehidupan ini.

## 3) Mendidik dengan Nasihat

Islam menganjurkan anak melalui nasihat, seperti yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim ketika memberi nasihat kepada anaknya, pendidikan Lukman kepada anaknya terdapat dalam firman Allah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰقَمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ  
 ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۱۷

*“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang*

*demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS. Luqman: 17)*

Ayat di atas merupakan salah satu metode pembinaan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Metode tersebut adalah dengan cara memberi nasihat menerangkan tentang suatu perbuatan, kemudian menjelaskan akibat yang ditimbulkan. Dengan demikian, nasihat merupakan salah satu metode yang efektif dalam menerapkan pembinaan anak dalam lingkungan keluarga. Metode ini penting dalam pendidikan, pembinaan iman, mempersiapkan modal, spiritual dan social anak.

#### 4) Mendidik dengan Perhatian

Mendidik dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, seperti sosial dan spiritual, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan rohaninya. Pembinaan ini dianggap sebagai asas terkuat dalam pembinaan manusia secara utuh, yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak dalam kehidupan, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Melalui upaya tersebut tercipta muslim hakiki sebagai batu permata membangun pondasi Islam yang kokoh.

### 5) Mendidik dengan Hukuman

Memberikan hukuman bagi anak yang melanggar kewajiban agama atau melakukan tindakan kejahatan merupakan metode yang efektif dalam pembinaan anak. Mendidik anak dengan memberi hukuman apabila si anak tidak melakukan perintah atau anjuran orang tua yang bersifat kebajikan merupakan metode efektif mendidik anak. Menghukum anak dilakukan dengan tujuan mendidik anak sebatas tidak menyakiti atau merusak fisik anak. Misalnya memukul pada organ tubuh yang tidak sensitif, seperti memukul kakinya apabila anak enggan melaksanakan ibadah, dan jangan memukul kepala yang dapat mengganggu organ sarafnya. Hal ini menunjukkan hukuman dapat diterapkan sebagai salah satu metode orang tua dalam membina anaknya.

## 3. PENGETAHUAN

### a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan panca indera. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Meliono, 2007).

Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja

maupun tidak sengaja dan terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Mubarak, 2007).

#### **b. Tingkat Pengetahuan**

Menurut Ferry dan Makhfudli (2009) tingkat pengetahuan mempunyai enam tingkatan sebagai berikut:

##### 1) Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat akan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain *menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan,* dan sebagainya.

##### 2) Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi tersebut harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

### 3) Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan menggunakan materi yang sudah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

### 4) Analisis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti *dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan*, dan sebagainya.

### 5) Sintesis (synthesis)

Sintetis menunjuk pada kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintetis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Contohnya *dapat menyusun, merencanakan, meringkaskan, menyesuaikan*, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

#### 6) Evaluasi (evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian tersebut didasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri.

### c. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Mubarak (2007), yaitu:

#### 1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang di berikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

#### 2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

### 3) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang, akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan *pertama*, perubahan ukuran, *kedua*, perubahan proporsi, *ketiga*, hilangnya ciri-ciri lama, *keempat*, timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

### 4) Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

### 5) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap obyek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya, dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

6) Kebudayaan lingkungan sekitar

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

7) Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

**4. Anak Usia Sekolah**

**a. Definisi Anak Usia Sekolah**

Anak usia sekolah menurut definisi WHO (World Health Organization) yaitu golongan anak yang berusia antara 7-15 tahun, sedangkan di Indonesia lazimnya anak yang berusia 7-12 tahun.

**b. Tingkah Laku pada Anak Usia Sekolah**

Menurut Potter Perry (2009), tingkah laku dan perkembangan anak usia-sekolah sebagai berikut:

1) Hubungan dengan Orang tua

Anak mulai mengetahui bahwa orang tua bukan individu yang sempurna.

Mereka bergantung kepada orangtua untuk memperoleh kasih sayang, rasa aman, pedoman, dan pengasuhan.

2) Hubungan dengan Saudara Kaandung

Terkadang terdapat konflik antar-saudara di rumah namun saling membela jika berada di lingkungan luar. Dapat timbul perasaan cemburu pada saudara atas perhatian yang diperoleh.

### 3) Hubungan dengan Kelompok

Pada tahun pertama sekolah (usia 6-7 tahun), anak bermain bersama tanpa perbedaan jenis kelamin. Pada usia 8 tahun terbentuk kelompok yang tersusun dari sesama jenis kelamin. Anak usia pra-remaja (10-12 tahun) biasanya memiliki teman dekat sesama jenis. Mulai timbul ketertarikan terhadap lawan jenis.

### 4) Konsep Diri

Perasaan anak atas penugasan tugas merupakan unsur penting dalam membentuk kepercayaan diri. Anak harus mendapat umpan balik positif dari guru dan orangtua mengenai usahanya. Sangat penting bagi anak untuk membangun keterampilan pada setidaknya satu bidang, misalnya bermain music. Hewan peliharaan akan memberikan anak rasa kasih sayang tanpa syarat dan mendorong terbentuknya perasaan harga diri.

### 5) Ketakutan

Ketakutan akan kekuatan supranatural seperti hantu dan penyihir berkurang. Ketakutan baru terhadap sekolah dan keluarga terbentuk. Mereka mengkhawatirkan cemoohan guru dan teman serta penolakan oleh orangtua.

### 6) Pola Koping

Untuk mengatasi stress, anak usia-sekolah menggunakan mekanisme seperti penolakan dan agresi.

#### 7) Moral

Anak masih mementingkan dirinya sendiri dan dapat menggunakan kecurangan untuk menang.

#### 8) Kegiatan Tambahan

Anak usia-sekolah terlibat dalam permainan bersama seperti lompat tali, sepak bola, dan lainnya. Permainan menjadi kompetitif dan sulit menerima kekalahan.

#### 9) Nutrisi

Anak memiliki makanan yang disukai dan dibenci. Dapat terjadi kekurangan gizi pada kelompok usia ini. Anak memiliki selera makan yang besar setelah kegiatan sekolah dan membutuhkan cemilan berkualitas.

### **c. Perubahan yang terjadi pada Anak Usia Sekolah**

#### 1) Perubahan Fisik

Anak usia sekolah tampak lebih langsing dibandingkan anak usia pra-sekolah karena perubahan distribusi dan ketebalan lemak (Hockenberry dan Wilson, 2007) dalam (Potter dan Perry, 2009). Kecepatan pertumbuhan bervariasi pada berbagai anak. Banyak anak yang mengalami peningkatan berat badan dua kali lipat, dan sebagian besar anak perempuan medahului anak laki-laki dalam pertumbuhan tinggi dan berat badan pada akhir usia sekolah (Hockenberry dan Wilson, 2007) dalam (Potter dan Perry, 2009).

## 2) Perubahan Kognitif

Anak usia-sekolah dapat berkonsentrasi pada lebih dari satu aspek situasi. Mereka mulai memahami bahwa tinjauan orang berbeda dari mereka dan bahkan dapat memahami sudut pandang yang lain. Anak usia pertengahan menggunakan kognisinya untuk memecahkan masalah.

## 3) Perubahan Psikososial

Pada masa ini, anak mencoba memperoleh kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berfungsi kelak pada usia dewasa. Mereka yang direspons secara positif akan merasakan adanya harga diri. Mereka yang memperoleh kegagalan sering merasa rendah diri atau tidak berharga sehingga dapat mengakibatkan penarikan diri dai sekolah maupun kelompok temannya.

### **d. Tugas Perkembangan Anak Usia-Sekolah**

Menurut Yusuf (2011), tugas-tugas perkembangan pada masa sekolah (6-12 tahun) adalah:

#### 1) *Belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan.*

Melalui pertumbuhan fisik dan otak, anak belajar dan berlari semakin stabil, makin mantap dan cepat.

#### 2) *Belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis.*

Hakikat tugas ini ialah (1) mengembangkan kebiasaan untuk memelihara badan, meliputi kebersihan, keselamatan

diri, dan kesehatan; (2) mengembangkan sikap positif terhadap jenis kelaminnya (pria atau wanita) dan juga menerima dirinya (baik rupa wajahnya maupun postur tubuhnya) secara positif.

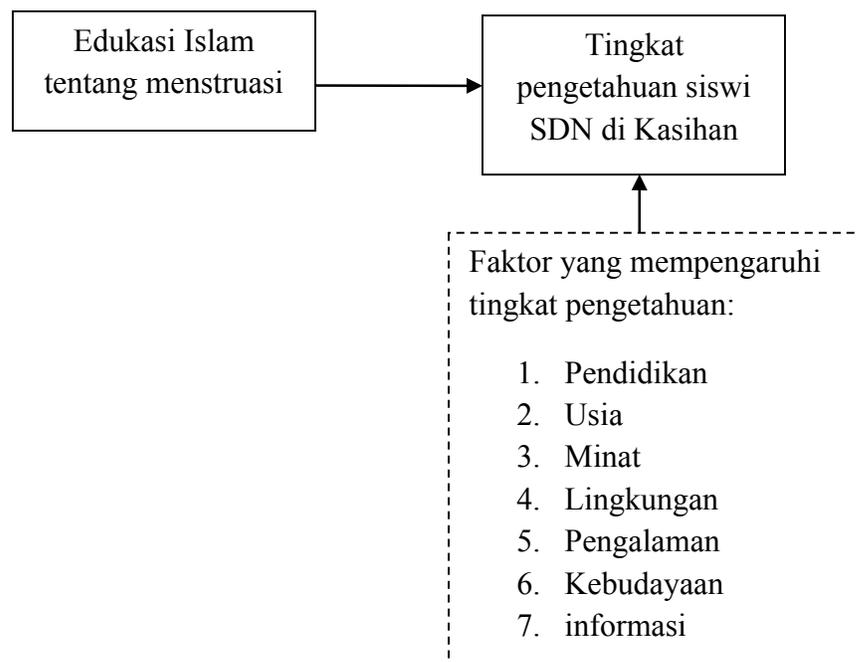
- 3) *Belajar bergaul dengan teman-teman sebaya.* Yakni belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi yang baru serta teman-teman sebayanya.
- 4) *Belajar meyakinkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya.* Apabila anak sudah masuk sekolah, perbedaan jenis kelamin akan semakin tampak. Dari segi permainan umpamanya akan tampak bahwa anak laki-laki tidak akan memperbolehkan anak perempuan mengikuti permainannya yang khas laki-laki, seperti main kelereng, main bola, dan layang-layang.
- 5) *Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung.* Salah satu sebab masa usia sekolah 6-12 tahun disebut masa sekolah karena pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya sudah cukup matang untuk menerima pengajaran. Untuk dapat hidup dalam masyarakat yang berbudaya, paling sedikit anak harus tamat sekolah dasar (SD), karena dari sekolah dasar anak sudah memperoleh keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung.
- 6) *Belajar mengembangkan konsep sehari-hari.* Apabila kita telah melihat sesuatu, mendengar, mengecap, mencium, dan mengalami, tinggalah suatu ingatan pada kita. Ingatan mengenai pengamatan yang

telah lalu itu disebut konsep (tanggapan). Demikianlah kita mempunyai tanggapan tentang ayah, ibu, rumah, pakaian, buku, sekolah, dan juga mengenai gerak-gerik yang dilakukan, seperti bicara, berjalan, berenang, dan menulis. Bertambahnya pengalaman akan menambah perbendaharaan konsep pada anak. Tugas sekolah yaitu menanamkan konsep-konsep yang jelas dan benar. Konsep-konsep itu meliputi kaidah-kaidah atau ajaran agama (moral), ilmu pengetahuan, adat istiadat, dan sebagainya.

- 7) *Mengembangkan kata hati.* Hakikat tugas ini ialah mengembangkan sikap dan perasaan yang berhubungan dengan norma-norma agama. Hal ini menyangkut penerimaan dan penghargaan terhadap peraturan agama (moral) disertai dengan perasaan senang untuk melakukan atau tidak melakukannya. Tugas perkembangan ini berhubungan dengan masalah benar-salah, boleh-tidak boleh, seperti jujur itu baik, bohong itu buruk, dan sebagainya.
- 8) *Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi.* Hakikat tugas ini ialah untuk dapat menjadi orang yang berdiri sendiri, dalam arti dapat membuat rencana, berbuat untuk masa sekarang dan masa yang akan datang bebas dari pengaruh orang tua dan orang lain.
- 9) *Mengembangkan sikap yang positif terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga.* Hakikat tugas ini ialah mengembangkan sikap sosial yang demokratis dan menghargai hak orang lain. Umpamanya,

mengembangkan sikap tolong-menolong, sikap tenggang rasa, mau bekerjasama dengan orang lain, toleransi terhadap pendapat orang lain dan menghargai hak orang lain.

## B. Kerangka Konsep



Keterangan:

□ : Diteliti

□ (dashed) : Tidak Diteliti

**Gambar 1.** Kerangka Konsep

## C. Hipotesis

Ada pengaruh pemberian edukasi Islam terhadap tingkat pengetahuan menstruasi pada siswi Sekolah Dasar Negeri di Kasihan Bantul Yogyakarta.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan *quasy experiment pre-post test with control group design*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok, dimana kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan edukasi islam tentang menstruasi dengan metode ceramah dan tanya jawab; sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Pada kedua kelompok diawali dengan *pre-test* tentang tingkat pengetahuan menstruasi dalam islam dan setelah pemberian perlakuan diadakan pengukuran kembali tingkat pengetahuannya (*post-test*).

**Tabel 1.** Jenis Penelitian

Subjek	Pre-test	Intervensi	Post-test
Kelompok eksperimen	O1	X1	O2
Kelompok control	O3	O	O4

Keterangan:

O1: tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi pada kelompok eksperimen

O2: tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen

O3: tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi pada kelompok kontrol

O4: tingkat pengetahuan tanpa diberikan intervensi pada kelompok kontrol

X1: perlakuan atau pemberian edukasi Islam

O: tidak diberikan perlakuan

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi

Menurut Nursalam (2013), populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas IV-VI Sekolah Dasar Negeri 1 Padokan (SDN 1 Padokan), Sekolah Dasar Negeri Ngrukeman (SDN Ngrukeman), dan Sekolah Dasar Negeri Rejodadi (SDN Rejodadi) yang sudah mengalami menstruasi, dengan jumlah total 48 orang.

### 2. Sampel

Menurut Nursalam (2013), sampel adalah subjek penelitian yang merupakan bagian dari populasi yang didapatkan dengan proses menyeleksi populasi. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *total sampling*. Kelompok intervensi diambil dari SDN 1 Padokan Bantul yang berjumlah 23 orang dan kelompok kontrol diambil dari SDN Ngrukeman dan SDN Rejodadi yang berjumlah 25 orang. Sampel diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut:

#### a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswi yang berusia 9-12 tahun
- 2) Siswi yang sudah menstruasi
- 3) Siswi yang beragama Islam
- 4) Siswi yang bisa membaca

5) Siswi yang bersedia menjadi responden dan bekerjasama selama proses penelitian berlangsung

b. Kriteria Eksklusi

1) Siswi yang mengundurkan diri pada saat penelitian

2) Siswi yang tidak hadir saat pemberian edukasi

**C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Padokan, SDN Ngrukeman, dan SDN Rejodadi pada bulan Februari sampai April 2016.

**D. Variabel Penelitian**

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi Islam.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan menstruasi pada siswi di SDN 1 Padokan Bantul Yogyakarta.

3. Variabel Pengganggu (*Confounding Variable*)

Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah pendidikan, usia, minat, lingkungan, pengalaman, kebudayaan, dan informasi.

## E. Definisi Operasional

**Tabel 2.** Definisi Operasional

No.	Variabel	Deskripsi Operasional	Hasil Ukur	Skala
1.	Edukasi Islam	Pendidikan kesehatan tentang menstruasi berdasarkan ajaran Islam, yang dilakukan oleh peneliti selama 45 menit meliputi: pengertian menstruasi, hal-hal apa saja yang dilarang ketika menstruasi, hal-hal apa yang diperbolehkan ketika menstruasi, dan tata cara mandi setelah menstruasi. Edukasi yang diberikan menggunakan metode ceramah tanya jawab dengan media power point dan leaflet serta Satuan Acara Pengajaran (SAP) sebanyak satu kali pertemuan.		
2.	Tingkat pengetahuan menstruasi	Kemampuan siswi kelas IV-VI di SDN kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta untuk menjawab soal mengenai edukasi Islam tentang menstruasi yang diberikan.	Nilai tertinggi 22 poin dan nilai terendah 0 poin	Rasio

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian atau alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah daftar pertanyaan berupa kuesioner. Kuesioner adalah alat pengumpul data yang berbentuk pertanyaan yang akan diisi atau dijawab oleh responden (Muljono Djali, 2007).

### 1. Kuesioner Data Demografi

Kuesioner ini dibuat untuk mengetahui demografi responden yang dibuat sendiri oleh peneliti. Bentuk pertanyaan adalah *check list* yang berjumlah empat pertanyaan yang meliputi usia, usia pertama kali menstruasi, kelas, dan pengalaman mendapatkan edukasi Islam tentang menstruasi.

### 2. Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan menstruasi responden. Kuesioner ini dibuat sendiri oleh responden. Bentuk pertanyaan pada kuesioner ini adalah pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban sesuai skala *Guttman* yaitu dengan dua alternatif jawaban, “benar” dan “salah”. Jika pada pertanyaan yang mendukung (*favourable*) maka nilai skor jawaban “benar” adalah 1 dan jawaban “salah” adalah 0. Jika pertanyaan yang tidak mendukung (*unfavourable*) maka nilai skor “benar” adalah 0 dan jawaban “salah” adalah 1. Pengukuran tingkat pengetahuan siswi tentang menstruasi menggunakan skala rasio dengan nilai tertinggi 22 poin dan nilai terendah adalah 0.

**Tabel 3.** Kisi-kisi Instrumen Tingkat Pengetahuan Menstruasi

No.	Komponen	No. Pertanyaan Favourable	No. Pertanyaan Unfavourable	Total
1	Pengertian menstruasi	1, 2, 3, 6, 8, 11, 15, 18	5, 7, 10	11
2	Hal-hal yang diperbolehkan ketika menstruasi	12	16, 19	3
No.	Komponen	No. Pertanyaan Favourable	No. Pertanyaan Unfavourable	Total
3	Hal-hal yang dilarang ketika menstruasi	9	4, 14, 17	4
4	Tata cara mandi setelah menstruasi	13, 21, 22	20	4
			Jumlah	22

### 3. Leaflet

*Leaflet* edukasi Islam menstruasi meliputi pengertian menstruasi, hal-hal yang diperbolehkan ketika menstruasi, hal-hal yang dilarang ketika menstruasi, dan tata cara mandi setelah menstruasi. Leaflet ini hanya dibagikan kepada kelompok kontrol setelah dilakukan *post-test*.

### 4. Power point

Media *power point* edukasi Islam menstruasi berisi sama dengan leaflet yaitu pengertian menstruasi, hal-hal yang diperbolehkan ketika menstruasi, hal-hal yang dilarang ketika menstruasi, dan tata cara mandi setelah menstruasi. *Power point* telah diujicobakan pada anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Baitussalam Tegalwangi Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta dengan metode ceramah dan tanya

jawab. Hasilnya anak-anak antusias dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan seputar edukasi Islam.

## **G. Cara Pengumpulan Data**

### **1. Tahap Persiapan**

Penelitian diawali dengan pembuatan karya tulis penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan meneliti tentang pengaruh edukasi islam terhadap tingkat pengetahuan menstruasi pada siswi Sekolah Dasar Negeri di Kasihan Bantul Yogyakarta. Kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan di SDN 1 Padokan, SDN Rejodadi, dan SDN Ngrukeman Bantul Yogyakarta untuk mengetahui populasi siswi kelas IV-VI yang telah mengalami menstruasi. Dari hasil studi pendahuluan didapatkan populasi sebanyak 48 siswi. Peneliti kemudian membuat surat izin penelitian di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan mengajukan etik penelitian ke Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti juga melakukan uji reliabilitas instrumen tingkat pengetahuan menstruasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Kasihan pada tanggal 4 Maret 2016. Sebelumnya, dipilih satu orang untuk menjadi asisten penelitian yang berasal dari mahasiswa PSIK UMY angkatan 2012 yang sudah diberikaan penjelasan mengenai penelitian ini sebelumnya. Penjelasan berupa pertemuan persamaan persepsi selama 30 menit.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan data populasi siswi kelas IV-VI yang telah mengalami menstruasi di SDN 1 Padokan, SDN Rejodadi, dan SDN Ngrukeman Bantul Yogyakarta sesuai dengan kriteria inklusi, peneliti kemudian menggunakan teknik *total sampling* dalam penentuan sampel, dengan cara jumlah pengambilan sampel sama dengan jumlah populasi. Pertama, peneliti datang ke SDN 1 Padokan Bantul Yogyakarta, SDN Rejodadi, dan SDN Ngrukeman Bantul Yogyakarta untuk mengajak bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru untuk melakukan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *pra-interaksi* kepada siswi untuk melakukan kontrak waktu setelah jam belajar sekolah selesai, lalu menanyakan beberapa hal mengenai kriteria inklusi peneliti dan peneliti akan memberikan kuesioner data demografi. Kemudian peneliti akan menjelaskan seputar penelitian yang akan dilakukan (intervensi, manfaat, pembagian kelompok, dan lain-lain). Apabila siswi bersedia menjadi responden, kemudian peneliti akan memberikan *informed consent* berupa tanda tangan oleh orang tua atau wali. Setelah mendapatkan izin dari orang tua atau wali murid, peneliti kemudian menentukan kelompok eksperimen terlebih dahulu sebanyak 23 orang dari SDN 1 Padokan dan kelompok kontrol 25 orang dari SDN Rejodadi dan SDN Ngrukeman. Pada tanggal 5 Maret 2016 peneliti kemudian memberikan *pre-test* berupa kuesioner kepada kelompok eksperimen. Setelah *pre-test* dilaksanakan, diberikan edukasi Islam selama 45 menit tentang pengertian menstruasi, hal-hal apa saja yang

dilarang ketika menstruasi, hal-hal apa yang diperbolehkan ketika menstruasi, dan tata cara mandi menstruasi. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam pemberian edukasi Islam adalah ceramah dan tanya jawab. Selanjutnya *post-test* pada kelompok eksperimen dilakukan dengan cara memberikan kembali kuesioner setelah diberikan edukasi Islam. Pada kelompok kontrol, *pre-test* dilakukan pada tanggal 7 April 2016 di SDN Ngrukeman sebanyak 11 responden dan pada tanggal 24 Maret 2016 SDN Rejodadi sebanyak 14 responden. Setelah mengerjakan *pre-test* kelompok kontrol diberi jeda satu hari untuk kemudian mengerjakan *post-test* pada tanggal 25 Maret 2016 di SDN Rejodadi dan pada tanggal 8 April 2016 di SDN Ngrukemandan diakhiri dengan pembagian leaflet edukasi Islam setelahnya. Proses terakhir adalah melakukan analisis data.

## **H. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas untuk mengukur tingkat pengetahuan menstruasi menggunakan *Content Validity Index (CVI)*. Pengujian dilakukan pada setiap item soal melalui tahap konsultasi dengan 3 orang ahli dalam bidang ilmu keperawatan anak di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Content Validity Index (CVI)* meliputi 4 skor, yaitu: skor 1 (tidak sesuai), skor 2 (kurang sesuai), skor 3 (sesuai), dan skor 4 (sangat sesuai) (Waltz, 2010). Suatu

kuesioner dinyatakan valid apabila kuesioner mendapatkan nilai  $\geq 0.8$  (Polit & Back, 2008).

$$n = \frac{\text{Skor yang diberikan}}{\text{Skor tertinggi}}$$

$$\text{CVI} = \frac{N1 + N2 + N3}{3}$$

Keterangan:

n = skor per item

N = rata-rata skor tiap penguji

Pada uji CVI ini, tidak ada item soal yang tidak relevan, sehingga tidak ada 1 soalpun yang dibuang, hanya ada beberapa item soal yang mengalami perubahan susunan kata tanpa merubah makna dari soal tersebut. Skor dari uji CVI ini adalah 0,912. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dikatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas untuk menganalisis tiap-tiap pertanyaan pada kuesioner. Uji reliabilitas dengan *one shoot* atau hanya diukur sekali. Uji reliabilitas dilaksanakan di SDN 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. Sampel dalam uji reliabilitas ini sebanyak 15 orang. Perhitungan realibilitas instrumen kuesioner tingkat pengetahuan menggunakan rumus *Kuder Richardson (KR-20)* karena pada kuesioner hanya terdapat dua jawaban yaitu

benar dan salah (dikotomi). Instrumen dikatakan reliabel jika nilai  $K-R \geq 0,6$  (Arikunto, 2013).

**Tabel 4.** Interpretasi Nilai r Reliabilitas Menurut Arikunto

Nilai r	Kriteria Reliabilitas
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Setelah didapatkan hasil uji reliabilitas, kemudian peneliti membandingkan nilai reliabilitas dengan nilai r tabel dengan nilai  $n=15$  pada distribusi nilai r tabel signifikansi 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,514. Apabila hasil r hitung  $>$  r tabel pada derajat kemaknaan dengan taraf signifikansi 5%, maka alat ukur tersebut dikatakan reliabel. Diketahui bahwa hasil uji reliabilitas tentang tingkat pengetahuan anak perempuan usia sekolah tentang *menarche* diperoleh nilai  $KR_{20} = 0,713$ . Jadi dapat dikatakan r hitung = 0,713  $>$  r tabel = 0,514 artinya item-item kuesioner tentang tingkat pengetahuan menstruasi tersebut dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat ukur.

## I. Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Data yang telah didapatkan dari responden kemudian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing*

Hasil kuesioner yang telah diberikan kepada responden kemudian dilakukan pengecekan kelengkapan isian.

b. *Coding*

*Coding* dilakukan dengan memberikan kode untuk mengubah data yang berbentuk huruf menjadi angka. Terdapat pengkodean dalam penelitian ini, yakni:

- 1) Kode usia 9 tahun = 1, 10 tahun = 2, 11 tahun = 3, dan 12 tahun = 4
- 2) Kode usia pertama kali menstruasi 9 tahun = 1, 10 tahun = 2, 11 tahun = 3, dan 12 tahun = 4
- 3) Kode kelas 4 = 1, kelas 5 = 2, dan kelas 6 = 3
- 4) Kode pengalaman pernah mendapat edukasi Islam, iya = 1 dan tidak = 2

c. *Processing*

*Processing* yaitu memproses data dengan memasukkan data ke paket program komputer.

d. *Cleaning*

Pembersihan data (*cleaning*) dengan melakukan kegiatan pengecekan kembali pada data yang dimasukkan.

## 2. Analisis Data

### a. Analisis Data Univariat

Analisis univariat yang digunakan mendeskripsikan tentang usia, usia pertama kali menstruasi, kelas, dan pengalaman mendapatkan edukasi Islam tentang menstruasi. Analisis dalam penelitian ini akan menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase untuk jenis data kategorik (usia, usia pertama kali menstruasi, kelas, dan pengalaman mendapatkan edukasi Islam tentang menstruasi) dan tendensi sentral untuk data numerik berupa mean dan standar deviasi (skor tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kedua kelompok).

### b. Analisis Data Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisa dua data yang saling berhubungan. Langkah awal dalam analisa data yaitu dengan melakukan uji normalitas data menggunakan *Shapiro Wilk* karena jumlah responden kurang dari 50. Hasil uji normalitas data didapatkan nilai signifikan  $>0,05$  pada *pre-test* kelompok eksperimendan nilai signifikan  $<0,05$  pada *post-test* kelompok eksperimen, maka data kelompok eksperimen tidak terdistribusi dengan normal. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai signifikan  $>0,05$  pada *pre-test* dan *post-test*, sehingga data terdistribusi dengan normal.

Kelompok kontrol menggunakan uji tes parametrik dan kelompok eksperimen menggunakan uji tes non-parametrik. Untuk mengetahui

perbedaan nilai *pre-test* pada kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan *Independent T-Test* dengan nilai signifikansi  $<0,05$ , sedangkan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok kontrol menggunakan *Paired T-Test*.

Untuk mengetahui perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen menggunakan uji *Wilcoxon* dengan nilai signifikansi  $<0,05$ , sedangkan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sesudah diberikan intervensi antar kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan uji *Mann Withney*.

## **J. Etik Penelitian**

Penelitian ini menggunakan manusia sebagai subjek penelitian. Maka peneliti harus memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian. Penelitian ini telah dilakukan uji etik dan mendapatkan ijin dengan surat nomor 027/EP-FKIK-UMY/I/2016. Etika yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Menghormati harkat dan martabat manusia**

Peneliti mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian ini. Peneliti memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi).

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek.

3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, peneliti mengkondisikan lingkungan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan agama, etnis, dan sebagainya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Peneliti meminimalisasi dampak yang dapat merugikan bagi subjek, seperti terganggunya jam belajar subjek. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian dilakukan di jam pulang sekolah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sekolah Dasar Negeri 1 Padokan adalah sebuah Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Jalan Bibis Kelurahan Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul, Yogyakarta dengan luas lahan 1.291m<sup>2</sup>. Sekolah Dasar Negeri Rejodadi adalah sebuah Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Kelurahan Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul, Yogyakarta dengan luas lahan 1400 m<sup>2</sup>. Sekolah Dasar Negeri Ngrukeman adalah sebuah Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Desa Rukeman Kelurahan Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul, Yogyakarta dengan luas lahan 3.084 m<sup>2</sup>.

Di ketiga sekolah ini, banyak siswi yang sudah mengalami menstruasi sejak berusia 11 tahun dan bahkan berusia 9 tahun. Sedangkan di sekolah belum pernah diadakan penyuluhan mengenai menstruasi sebelumnya. Materi pembelajaran mengenai menstruasi sedikit diulas dalam bab reproduksi pada pelajaran biologi di kelas enam, namun dalam mata pelajaran agama Islam siswi belum diperkenalkan mengenai menstruasi secara detail.

##### **2. Analisis Univariat**

### a. Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik demografi responden dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SDN 1 Padokan, SDN Ngrukeman dan SDN Rejodadi (N=48)

Karakteristik responden	Eksperimen		Kontrol	
	N	%	N	%
Usia (tahun)				
9	-	-	-	-
10	1	4,3	2	8,0
11	2	8,7	9	36,0
<b>12</b>	<b>20</b>	<b>87,0</b>	<b>14</b>	<b>56,0</b>
Total	23	100	25	100
Usia pertama kali menstruasi (tahun)				
9	1	4,3	-	-
10	4	17,4	7	28,0
<b>11</b>	5	21,7	<b>16</b>	<b>64,0</b>
<b>12</b>	<b>13</b>	<b>56,5</b>	2	8,0
Total	23	100	25	100
Kelas				
4	-	-	-	-
5	6	26,1	10	40,0
<b>6</b>	<b>17</b>	<b>73,9</b>	<b>15</b>	<b>60,0</b>
Total	23	100	25	100
Pengalaman Mendapatkan Edukasi Islam				
<b>Iya</b>	<b>18</b>	<b>78,3</b>	<b>18</b>	<b>72,0</b>
Tidak	5	21,7	7	28,0
Total	23	100	25	100

Sumber: Data primer, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden kelompok eksperimen yang berusia 12 tahun adalah sebanyak 20 siswi (87,0%) dan pada kelompok kontrol usia 12 tahun sebanyak 14 siswi (56,0%). Berdasarkan usia pertama kali menstruasi dapat dilihat bahwa siswi pada kelompok eksperimen mengalami menstruasi ketika berusia

12 tahun sebanyak 13 siswi (56,6%), sedangkan pada kelompok kontrol usia 11 tahun sebanyak 16 responden (64,0%).

Berdasarkan kelas didapatkan bahwa pada kelompok eksperimen yang saat ini duduk di kelas 6 sebanyak 17 siswi (73,9%) dan pada kelompok kontrol siswi kelas 6 sebanyak 15 (60,0%). Berdasarkan pengalaman mendapatkan edukasi Islam pada kelompok eksperimen sebanyak 18 siswi (78,3%) sudah pernah mendapatkan edukasi Islam, terdapat persamaan dengan kelompok kontrol yaitu sebanyak 18 siswi (72,0%) juga pernah mendapatkan edukasi Islam.

**b. Tingkat pengetahuan menstruasi berdasarkan jawaban responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol**

**Tabel 6.** Nilai Kelompok Eksperimen Responden di SDN 1 Padokan

<b>Variabel penelitian</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviasi</b>
<i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	16,22	2,373
<i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	18,13	1,740

Sumber: data primer 2016

Berdasarkan tabel 6 di atas hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan menstruasi pada siswi saat *pre-test* Kelompok Eksperimen memiliki nilai rata-rata 16,22. Sedangkan tingkat pengetahuan saat *post-test* Kelompok Eksperimen memiliki rata-rata sebesar 18,13.

**Tabel 7.** Nilai Kelompok Kontrol

<b>Variabel penelitian</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviasi</b>
<i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol	16,91	2,043
<i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	16,78	2,522

Sumber: data primer 2016

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil analisis data tingkat pengetahuan menstruasi pada siswi saat *pre-test* Kelompok Kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 16,91. Sedangkan tingkat pengetahuan saat *post-test* Kelompok Kontrol memiliki nilai rata-rata 16,78.

### 3. Analisa Bivariat

Sebelum penelitian dilakukan uji analisa statistik, syarat data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Data kelompok eksperimen yang dianalisis berdistribusi tidak normal sehingga menggunakan uji *Wilcoxon* dan data kelompok kontrol berdistribusi normal sehingga menggunakan uji *T-test*.

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Shapiro Wilk* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol karena jumlah sampel  $< 50$ . Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai kemaknaan ( $p$ )  $> 0,05$ . Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tebel 8. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	P	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelompok Ekeperimen	0,080	Normal
<i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	0,008	Tidak Normal
<i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol	0,182	Normal

<i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	0,481	Normal
-----------------------------------	-------	--------

Sumber: Data primer 2016 \**Uji Shapiro Wilk*  $n < 50$

Berdasarkan tabel 8 hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa variabel *pre-test* Kelompok Eksperimen mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan hasil pretest pada kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan variabel *post-test* Kelompok Eksperimen mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan hasil posttest pada kelompok eksperimen berdistribusi tidak normal. Variabel *pre-test* dan *post-test* Kelompok Kontrol mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* untuk kelompok eksperimen dan uji *T-test* untuk kelompok kontrol.

#### **b. Uji Kesetaraan Data**

Uji kesetaraan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal atau kesetaraan tingkat pengetahuan pada saat *pre-test* dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji kesetaraan dua data tersebut dengan uji *independent sample t-test*. Hasil uji kesetaraan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Kesetaraan Data *Pre-test* Kelompok Eksperimen Kelompok Kontrol

	<i>Pre-test</i>		
	N	Rerata ±Std. Deviasi	P
<b>K. Eksperimen</b>	23	16,22 ± 2,373	0,361
<b>K. Kontrol</b>	25	16,91 ± 2,043	

Sumber: Data primer 2016

Hasil uji kesetaraan data *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan nilai  $p=0,361$  ( $p>0,05$ ) maka kemampuan awal atau kesetaraan dari dua kelompok adalah homogen. Hal ini juga menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki tingkat pengetahuan awal yang sama saat sebelum diberikan edukasi Islam pada kelompok eksperimen sehingga kedua kelompok tersebut layak untuk dibandingkan.

**c. Hasil tingkat pengetahuan menstruasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi Islam pada kelompok eksperimen.**

Tabel 10. Hasil Analisis Uji *Wilcoxon* Tingkat Pengetahuan Menstruasi Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Islam

	Kelompok Eksperimen			P
	N	Median (minimum-maksimum)	Rerata ±Std. Deviasi	
<i>Pre-test</i>	23	16,00 (13-21)	16,22±2,373	0,005
<i>Post-test</i>	23	18,00 (13-21)	18,13±1,740	

Sumber: data primer 2016

Tabel 10 menyajikan hasil kelompok eksperimen yang terdiri dari 23 responden memiliki nilai median pada saat dilakukan *pre-test* sebesar 16,00, sedangkan pada saat dilakukan *post-test* sebesar 18,00. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,005 ( $p<0,05$ ), dengan demikian

dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen terhadap tingkat pengetahuan menstruasi.

**d. Hasil tingkat pengetahuan menstruasi sebelum dan sesudah diberi edukasi Islam pada kelompok kontrol.**

Tabel 11. Hasil Uji Pengaruh Tingkat Pengetahuan Menstruasi *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelompok Kontrol menggunakan uji *Paired Sample t-Test*

	Kelompok Kontrol		
	N	Rerata ± Std. Deviasi	P
<i>Pre-test</i>	25	16,91 ± 2,043	0,865
<i>Post-test</i>	25	16,78 ± 2,522	

Sumber: Data primer 2016

Tabel 11 menyajikan hasil uji tingkat pengetahuan menstruasi pada kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,865 ( $p > 0,05$ ). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian edukasi Islam.

**e. Hasil pengaruh tingkat pengetahuan menstruasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.**

**Tabel 12.** Hasil Analisis Pengaruh Edukasi Islam Menstruasi pada *Post-test* Kelompok Eksperimen dan *Post-test* Kelompok Kontrol menggunakan *Uji Mann-Whitney*

<i>Post-test</i>				
	N	Median (minimum-maksimum)	Rerata $\pm$ Std. Deviasi	<i>p</i>
<b>Eksperimen</b>	23	18,00 (13-21)	18,13 $\pm$ 1,740	0,048
<b>Kontrol</b>	25	17,00 (11-21)	16,78 $\pm$ 2,522	

Sumber: Data primer 2016

Tabel 12. menyajikan hasil *post-test* pada kelompok eksperimen yang terdiri dari 23 responden memiliki nilai median sebesar 18,00, sedangkan kelompok kontrol yang dari 25 responden saat dilakukan *post-test* memiliki nilai median sebesar 17,00. Hasil *uji Mann-Whitney* saat dilakukan *post-test* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai *p* sebesar 0,048 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut membuktikan setelah dilakukan edukasi Islam menstruasi, hipotesis dapat diterima, artinya ada pengaruh pemberian edukasi Islam terhadap tingkat pengetahuan menstruasi pada siswi Sekolah Dasar Negeri di Kasihan Bantul Yogyakarta.

## B. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi Islam terhadap tingkat pengetahuan menstruasi pada siswi Sekolah Dasar Negeri di Kasihan Bantul Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini adalah 48 orang yang terdiri dari 23 responden pada kelompok eksperimen dan 25 responden pada kelompok kontrol. Sampel awal pada penelitian ini adalah 20 responden pada kelompok eksperimen dan 12 responden pada kelompok kontrol. Saat pengambilan data penelitian, didapatkan 1 anggota sampel kelompok kontrol yang gugur karena tidak lagi bersedia menjadi responden. Sedangkan pada kelompok eksperimen sampel yang sudah mengalami menstruasi bertambah sebanyak 3 orang sehingga menjadi 23 orang. Untuk menyeimbangkan dilakukan penambahan sampel pada SDN Rejodadi untuk kelompok kontrol sebanyak 14 responden.

## **1. Karakteristik Responden**

### **a. Usia**

Dari hasil penelitian diperoleh data usia responden yang paling dominan adalah 12 tahun. Menurut Proverawati & Misaroh (2009), pada wanita umumnya pubertas dimulai pada usia 8-14 tahun yang ditandai dengan *menarche*, timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder seperti tumbuhnya rambut daerah kemaluan, dan pembesaran payudara. Perubahan tersebut sebagian besar terjadi karena pengaruh peningkatan hormon estrogen yang dihasilkan oleh indung telur yang sudah mulai berfungsi.

Pada masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar sekitar usia 10-12 tahun, siswa lebih realistis, ingin tahu dan ingin belajar lebih banyak lagi (Hurlock, 2000). Menurut Notoatmodjo (2007), usia mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam hal memahami informasi yang didapat, semakin tua usia seseorang maka pengetahuan yang didapat akan bertambah. Sehingga usia responden yang diberikan edukasi Islam mempengaruhi peningkatan pengetahuan menstruasi.

**b. Usia pertama kali menstruasi**

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mengalami menstruasi pertama kali pada usia 11-12 tahun. Menurut Hastuti dkk (2014), normalnya menstruasi berlangsung kurang lebih pada usia 11-16 tahun dan cepat atau lambat nya kematangan seksual ini selain ditentukan oleh kondisi fisik individu juga dipengaruhi oleh faktor ras, atau suku bangsa, faktor iklim dan kebiasaan hidup. Di Indonesia dan negara-negara di Asia Tenggara, rata-rata anak perempuan mengalami menarche pada usia 12 tahun, tetapi juga ada yang berusia tahun 8 (Lestari, 2011).

**c. Kelas**

Responden dalam penelitian didominasi oleh siswi yang duduk di kelas 6. Materi pembelajaran mengenai menstruasi sedikit diulas dalam bab reproduksi pada pelajaran biologi di kelas 6, namun dalam mata

pelajaran agama Islam siswi belum diperkenalkan mengenai menstruasi secara detail.

Tingkat pendidikan mempengaruhi sejauh mana pengetahuan seseorang. Sesuai dengan pendapat Mubarak (2007) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

#### **d. Pengalaman mendapatkan informasi**

Mayoritas responden pada penelitian ini pernah mendapatkan informasi tentang menstruasi meskipun tidak secara detail, baik dari orang tua, guru sekolah, maupun guru TPA. Pengalaman siswi merupakan hal yang mempengaruhi pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman bisa didapat dari kejadian yang dialami sendiri maupun orang lain, (teman sebaya, orang tua, keluarga) (Hastuti dkk, 2014).

Hal ini sesuai dengan pendapat Wawan dan Dewi (2011) yang mengatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Semakin tinggi pendidikan dan pengalaman seseorang maka semakin luas pula pengetahuannya.

## **2. Pengaruh Pengetahuan Menstruasi pada Kelompok Eksperimen**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan menstruasi pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan edukasi Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rerata *post-test* lebih besar dibandingkan rerata *pre-test* dengan selisih sebesar 1,91, dengan nilai median pada saat dilakukan *pre-test* sebesar 16,00 sedangkan saat *post-test* sebesar 18,00. Hasil penelitian didapatkan nilai *p* sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen.

Pemberian edukasi Islam merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan menstruasi pada siswi Sekolah Dasar. Karena menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, telinga, hidung dan sebagainya). Hal ini sesuai dengan kelompok eksperimen yang mendapatkan edukasi Islam melalui media *power point* yang diterima oleh indera mata serta metode ceramah yang diterima oleh indera telinga. Dibuktikan dengan pendapat Notoatmodjo (2010), yang menyatakan pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan (mata) dan pendengaran (telinga).

Metode yang digunakan dalam pendidikan atau penyuluhan kesehatan juga mempengaruhi kemampuan mengubah tingkat pengetahuan. Sesi

tanya jawab diakhir pemberian edukasi Islam menunjukkan responden tahu dan paham dengan dapat mengulang (*recall*) pengetahuan yang telah didapatkan. Hal ini dibuktikan oleh pendapat Purnama (2013) bahwa tingkat pengetahuan dapat diubah dengan kombinasi berbagai macam metode. Sesuai juga dengan penelitian Arnanda (2012) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang menarche terhadap tingkat pengetahuan menarche pada siswi kelas 4 dan 5 di SDN Ngebel Tamantirto Bantul yang menggunakan metode yang sama yaitu ceramah dan tanya jawab serta menggunakan media *power point*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan siswi tentang *menarche* sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen termasuk dalam kategori pengetahuan cukup dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan siswi pada kelompok eksperimen meningkat dengan nilai  $p$  0,002.

### 3. Pengetahuan Menstruasi pada Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh pada tingkat pengetahuan menstruasi kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan edukasi Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rerata *pre-test* sebesar 16,91 dan rerata *post-test* 16,78, dengan nilai median pada saat dilakukan *pre-test* sebesar 17,00 sedangkan saat *post-test* tidak terjadi perubahan sebesar 17,00. Hasil penelitian didapatkan nilai  $p$  sebesar 0,865 lebih besar dari 0,05. Penelitian ini membuktikan tidak adanya perbedaan yang

signifikan terhadap tingkat pengetahuan menstruasi pada kelompok kontrol.

Dalam data kelompok kontrol terdapat beberapa anak yang mengalami peningkatan nilai saat *post-test*, namun tidak sebanyak peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen. Peningkatan nilai pada kelompok kontrol ini dapat terjadi karena terdapat paparan terhadap faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Terdapat jeda satu hari antara *pre-test* dan *post-test* pada saat penelitian, hal ini dapat menjadi peluang bagi anak usia-sekolah yang memiliki rasa ingin tahu cukup tinggi untuk mencari tahu hal-hal yang berkaitan dengan dirinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi (Mubarak, 2007). Menurut Yusuf (2011), sumber informasi yang dapat diterima oleh anak dapat diperoleh dari kelompok teman sebaya, keluarga dan lingkungan sekolah. Sumber informasi tentang menstruasi dapat diterima melalui keluarga atau orang tua ketika responden mendapatkan jeda satu hari. Sesuai dengan Potter Perry (2009) bahwa anak usia-sekolah bergantung kepada orang tua untuk memperoleh kasih sayang, rasa aman, pedoman, dan pengasuhan.

Tingkat pengetahuan menstruasi tidak dapat meningkat secara maksimal apabila responden tidak terpapar oleh media pendidikan. Karena menurut Hastuti dkk (2014), pengetahuan siswi tentang menstruasi bisa didapat

dari media cetak, media elektronik, ataupun keluarga (orang tua) dan tenaga kesehatan (bidan, dokter, perawat). Hal ini diperkuat oleh Notoatmodjo (2007), bahwa salah satu manfaat alat bantu peraga seperti *slide* dan *leaflet* dapat mendorong keinginan orang untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami dan akhirnya mendapat pengertian yang lebih baik. Pada kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi Islam tidak terpapar oleh alat bantu peraga atau mediapendidikan sehingga tidak ada pengaruh yang ditemukan pada *post-test*.

Berdasarkan penelitian Hermawati (2012), tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan setelah pemberian edukasi melalui media *leaflet*. Pada penelitian ini kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan berupa edukasi Islam menstruasi serta hanya diberikan *leaflet* setelah *post-test*, sehingga tidak mendapatkan pengaruh untuk tingkat pengetahuannya.

Pada kelompok kontrol, responden tidak mendapatkan edukasi Islam menstruasi secara langsung sehingga tidak terdapat paparan melalui indera yang dimilikinya (mata, telinga, hidung dan sebagainya). Panca indera atau kelima indera yang dimiliki sangat berpengaruh dalam proses penyerapan materi dan setiap orang memiliki kemampuan yang terbatas untuk menyerap informasi (Purnama, 2013). Semakin banyak indera yang terlibat dalam penyerapan informasi akan semakin baik, karena menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya.

Selain itu karena penelitian dilakukan pada jam pulang sekolah, konsentrasi siswi dapat terganggu dengan keinginan untuk segera pulang. Faktor konsentrasi saat mengisi kuesioner juga dapat mempengaruhi hasil tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol ini.

*Interest* atau ketertarikan juga sangat penting dalam sebuah edukasi (Notoatmodjo, 2003). Kelompok kontrol dalam hal ini tidak terpapar edukasi dan media pendidikan diantara *pre-test* dan *post-test*, sehingga tidak mengalami ketertarikan serta proses penyerapan materi.

#### **4. Pengaruh Pemberian Edukasi Islam Terhadap Tingkat Pengetahuan Menstruasi**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan responden pada kelompok yang diberikan perlakuan dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada siswi SDN di Kasihan Bantul Yogyakarta menunjukkan bahwa hasil dari *uji independent sample t-test* nilai mean data *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 16,22 dan nilai mean data *pre-test* kelompok kontrol sebesar 16,80. Sedangkan hasil *uji Mann-Whitney* saat dilakukan *post-test* diketahui nilai median kelompok eksperimen sebesar 18,00 dan nilai median saat dilakukan *post-test* pada kelompok kontrol sebesar 17,00. Kedua hasil tersebut membuktikan setelah dilakukan perlakuan berupa pemberian edukasi Islam pada kelompok eksperimen,

terdapat peningkatan pengetahuan menstruasi pada siswi SDN di Kasihan Bantul Yogyakarta.

Edukasi Islam menstruasi merupakan pendidikan kesehatan tentang menstruasi berdasarkan ajaran Islam yang dapat meningkatkan pengetahuan menstruasi responden. Karena menurut Supardi & Notosiswoyo (2006), peningkatan pengetahuan dapat disebabkan oleh adanya peningkatan kesadaran responden untuk menerima *post-test* akibat telah diberikan *pre-test*. Hal ini dibuktikan oleh Hermawati (2012), yang menyatakan bahwa pertanyaan yang diberikan saat *pre-test* kemungkinan masih dapat diingat oleh responden, sehingga pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan lebih baik ketika diberikan kembali pada saat *post-test*. Hasil pada penelitian ini dapat pula dipengaruhi adanya faktor lain yang mempengaruhi, seperti pengalaman mendapatkan edukasi Islam tentang menstruasi. Menurut Nursalam (2003), pendidikan atau edukasi yang diberikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang termasuk juga perilakunya.

Salah satu faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah minat, yang dapat ditingkatkan melalui metode pemberian edukasi yang digunakan. Karena menurut Notoatmodjo (2003) *Interest* atau ketertarikan sangat penting dalam sebuah edukasi. Dalam penelitian ini edukasi Islam diberikan dengan menggunakan metode

ceramah dan tanya jawab, yang di dalamnya dibutuhkan kemampuan berkomunikasi guna menyampaikan pesan agar tersampaikan dengan baik. Menurut Notoatmodjo (2007) komunikasi yang efektif melibatkan beberapa unsur diantaranya komunikator, komunikan, pesan dan media. Hal ini sesuai dengan penelitian ini dimana komunikator sebagai sumber yang menyampaikan atau mengeluarkan stimulus dalam bentuk informasi hingga pihak lain memberikan respon atau jawaban melalui sesi tanya jawab. Unsur kedua yaitu komunikan adalah pihak yang menerima dan memberikan respon terhadap stimulus, dalam penelitian ini respon tersebut bersifat aktif yakni dalam bentuk ungkapan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan secara verbal. Unsur selanjutnya adalah pesan yang merupakan isi dari stimulus yang dikeluarkan oleh komunikator. Menurut Mubarak (2007), kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2007). Dalam penelitian ini komunikator memberikan stimulus mengenai edukasi Islam tentang menstruasi secara langsung dan menggunakan sesi tanya jawab untuk memenuhi rasa ingin tahuresponden. Unsur terakhir yaitu media yang merupakan sarana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Bentuk media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *power point*, yang mana dapat mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian

Anggraini (2013), yang juga menggunakan media *power point* bahwa perbandingan pengetahuan siswi sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan.

Edukasi Islam tentang menstruasi adalah bekal yang sangat penting diberikan pada anak usia sekolah. Karena mayoritas responden berusia 12 tahun dan mengalami menarche mulai dari usia 9 tahun yang juga merupakan usia anak sekolah. Menurut Ulwan (2012), mengajarkan anak mengenai hukum-hukum yang berkaitan dengan usia baligh dan ciri-ciri pubertas adalah sangat penting sehingga ketika ciri-ciri tersebut tampak pada dirinya, anak akan tahu apa yang wajib dilakukan dan apa yang wajib ditinggalkan. Hal ini didukung oleh Badriah (2007), yang mengatakan masa pubertas dalam Islam diistilahkan masa baligh, yaitu usia yang telah sampai masa taklif atau pembebanan syariat Islam. Baligh sendiri dalam Islam ditandai dengan menstruasi yang dialami oleh anak perempuan. Sehingga pemberian edukasi Islam terhadap anak sekolah dasar dapat bermanfaat untuk membekali pengetahuan anak mengenai menstruasi.

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio sehingga lebih detail dalam melihat pengaruh intervensi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Arnanda (2012) dan Anggraini (2013) yang menggunakan skala pengukuran ordinal sehingga hasil penelitian digolongkan menjadi cukup, sedang, dan baik.

### C. Kelebihan dan kekurangan penelitian

#### 1. Kelebihan

- a. Penelitian ini menggunakan *quasy experiment pre-post test with control group*. Dimana desain ini membandingkan antara kelompok yang diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan sehingga hasil penelitian dapat terlihat jelas.
- b. Penelitian ini dilakukan dengan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab serta alat bantu lihat (*visual aids*) berupa *slide*, sehingga materi yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami oleh responden.
- c. Penelitian ini memenuhi prinsip keadilan dengan tetap memberikan *leaflet* edukasi Islam tentang menstruasi pada kelompok kontrol setelah *post-test*.
- d. Kuesioner yang digunakan peneliti telah diuji validitas dan realibilitas dengan hasil yang digunakan valid dan reliabel.
- e. Belum dilakukannya penelitian tentang pengaruh edukasi Islam terhadap tingkat pengetahuan menstruasi pada siswi Sekolah Dasar Negeri di Kasihan Bantul Yogyakarta.

#### 2. Kelemahan

- a. Media dalam penelitian ini hanya melibatkan indera mata dan telinga, sehingga perlu ditambahkan media lain yang melibatkan lebih banyak indera agar informasi dapat tersampaikan dan diterima dengan maksimal, seperti dengan menggunakan video animasi.
- b. Kesulitan dalam menentukan jadwal penelitian.
- c. Terdapat beberapa responden yang sudah memiliki pengalaman mendapatkan edukasi Islam tentang menstruasi.
- d. Tidak terdapat kegiatan lain seperti halnya *game* untuk mengisi jeda antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol.

## **BAB V**

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Data demografi menunjukkan, responden kelompok eksperimen dengan usia 12 tahun sebanyak 20 siswi (87,0%) dan kelompok kontrol usia 12 tahun sebanyak 14 (56,0%), usia pertama kali menstruasi kelompok kontrol 11 tahun sebanyak 16 siswi (64,0%) dan kelompok eksperimen pada usia 12 tahun sebanyak 13 siswi (56,5%), responden yang duduk di kelas 6 pada kelompok eksperimen sebanyak 17 (73,9%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 15 (60,0%), sebanyak 18 siswi (78,3%) dari kelompok eksperimen dan 18 siswi (72,0%) dari kelompok kontrol pernah mendapatkan edukasi Islam.
2. Tingkat pengetahuan menstruasi responden pada kelompok eksperimen dengan pemberian intervensi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan dengan nilai rerata *pre-test* 16,22 dan *post-test* 18,13.
3. Tingkat pengetahuan menstruasi responden pada kelompok kontrol tanpa diberikan intervensi menunjukkan tidak adanya peningkatan tingkat pengetahuan dengan nilai rerata *pre-test* 16,80 dan *post-test* 16,78.
4. Tingkat pengetahuan menstruasi responden pada kelompok eksperimen sebelum diberikan edukasi Islam memiliki rerata 16,22 dan kelompok kontrol tanpa diberikan edukasi Islam memiliki rerata 16,91.

5. Terdapat pengaruh pemberian edukasi Islam terhadap tingkat pengetahuan menstruasi pada siswiSDN di Kasihan Bantul Yogyakarta. Dengan hasil analisis *uji Mann-Whitney* diketahui nilai signifikansi *ataup* sebesar  $0,048(p<0,05)$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi profesi ilmu keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi Islam terhadap tingkat pengetahuan menstruasi sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan dasar dalam meningkatkan dan mengembangkan edukasi Islam guna meningkatkan pengetahuan menstruasi siswi Sekolah Dasar.

2. Bagi siswi

Kepada responden setelah diberikan edukasi Islam diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan menstruasi agar dapat mengetahui dan memahami hal-hal mengenai menstruasi, seperti hal-hal yang dapat dilakukan ketika menstruasi, hal-hal yang dilarang ketiks menstruasi, serta tata cara mandi wajib sehingga dapat mengaplikasikannya dengan baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan jumlah responden yang lebih banyak agar hasil

penelitian dapat optimal. Penelitian ini hanya meneliti tentang tingkat pengetahuan menstruasi, maka perlu penelitian lanjutan tentang pengaruh edukasi Islam terhadap sikap dan perilaku dalam menghadapi menstruasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- Agustini, L., Wuryanto, A., & Ratnaningsih, E. (2012). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Praktik Orangtua Siswi. *Jurnal Kebidanan Panti Wilasa*. 1 (3), 2.
- Anggraini, T. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas IV-V SD Negeri Sonosewu Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: UMY.
- Aryati, Dian. (2008). Usia Menarche pada Siswi SD dan SLTP di Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6 (2), 244.
- Arnanda, Ridho. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menarche terhadap Tingkat Pengetahuan Menarche pada Siswi Kelas 4 dan 5 di SD Negeri Ngebel Tamantirto Bantul*. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Anggraini, Titis. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas IV-V SD Negeri Sonosewu Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Badriah, F. (2007). *Boyz Only: Petunjuk Ialami Kesehatan Reproduksi bagi Remaja Cowok*. Jakarta: Gema Insani.
- Budiman & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner*. Jagakarsa-Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Dahlan, SM. (2013). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Damaranti, DR. (2009). *Hubungan Antara Pengetahuan Remaja tentang Vulva Hygiene dengan Sikap Hygiene Menstruasi Ditinjau dari Aspek Kesehatan Umum dan Kesehatan Islam pada Siswi Kelas 7 MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta 2009*. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

- Efendi, F & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fadillah, N. (2010). *Antara menstruasi dan ibadah perempuan*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Genius Publisher.
- Fanjari A. S. A. (2005). *Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harits, U., & Supardi, I. (2009). *Berburu Pahala Ketika Menstruasi*. Solo: Ziyad Visi Media.
- Hastuti, P., Widatiningsih, S., & Afifah, A. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri Dangkel Parakan Temanggung Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan*. 3 (7), 17-20.
- Hermawati, D. (2012). Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Penggunaan Obat Swamedikasi Pengunjung di Dua Apotek Kecamatan Cimanggis Depok. (2012). Karya Tulis Ilmiah strata satu, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hurlock, E. B. (2000). *Psikologi Perkembangan : suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*(terjemahan: Istiwidayati). Jakarta: Erlangga.
- Jawas, Y. (2006). *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Lestari, Novita. (2011). *Tips Praktis Mengetahui Masa Subur*. Yogyakarta : Kata Hati
- Meliono. (2007). *MPKT Modul 1*. Jakarta: Lembang penerbitan FEUI.
- MTT PP Muhammadiyah. (2012) *Tanya jawab agama jilid 4*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Mubarak, W. I., Chayatin, N., Rozikin, K., & Supardi. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Metode Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muljono & djali. (2007). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.

- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhamzah, D., Mendri, N., & Wahyuningsih, M. (2015). Pengaruh Edukasi terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa tentang TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Respati Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati*. 2 (2), 74-78.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jagakarsa-Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Polit, D.F., Beck, C.T. (2008). *Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. Philadelphia: Lippincott company.
- Potter, P. A., & Perry, A. G., (2009). *Fundamental Keperawatan (7<sup>th</sup> ed.)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo. (2007). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bima Pustaka.
- Proverawati, A & Misaroh, S. (2009). *Menarche*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purnama, Jaka. (2013). *Media dan Metode Penyuluhan yang Efektif Bagi Penyuluh Kesehatan*. Semarang: Badan Diklat
- Supardi, S. & Notosiswoyo, M. (2006). Pengaruh Penyuluhan Obat Menggunakan Leaflet terhadap Perilaku Pengobatan Sendiri di Tiga Kelurahan Kota Bogor. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 9 (4), 213-219.
- Ulwan, A. (2012). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam Pendidikan Anak dalam Islam*. Solo: Insan Kamil.
- Waltz, et al. (2010). *Measurement in Nursing Health Research, Fourth Edition*. Springer Publishing Company. LLC: New York.

Wawan, A. & M, Dewi. (2011). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika 12

Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

## **LAMPIRAN**



Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Status: Terakreditasi A  
SK BAN-PT  
No: 851/SK BAN-PT/ AK-SUR/PPN/II/2015

Nomor: 026 / B.4-III / XII / 2015  
Hal : Survey Pendahuluan  
Lamp. : -0-

Kepada Yth. :  
Kepala Sekolah SDN 1 Padukan Bantul Yogyakarta  
di  
YOGYAKARTA.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pimpinan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, memohon ijin :

**N a m a** : Linda Trie Amalia R  
**Nomor Mahasiswa.** : 2012 032 0158  
**Program Studi** : Ilmu Keperawatan

Untuk mengadakan Survey Pendahuluan pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka persiapan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ( KTI ) sebagai akhir studi Sarjana Keperawatan ( S1 ). “( Pengaruh Edukasi Islam Terhadap Tingkat Pengetahuan Menstruasi Pada Siswi di Sekolah Dasar Negeri 1 Padukan Bantul Yogyakarta ).”

Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang diberikan diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 18 Desember 2015  
Ketia. Prodi PSIK FKIK-UMY



Sri Sumaryani, Ns., M.Kep., Sp.Mat., HNC<sup>94</sup>

Kampus:

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183  
Telp. (0274) 387656 ext. 215 Fax. FKIK (0274) 387658, Fax. Universitas (0274) 387646

*Muda mendunia*



**Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan**  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Status: Terakreditasi A  
SK BAN-PT  
No: 851/SK/BAN-PT/IAK-SURV/PN/III/2015

Nomor : 026 / B.4-III / XII / 2015  
Hal : Survey Pendahuluan  
Lamp. : -0-

Kepada Yth. :  
Kepala Sekolah SDN Ngrukeman Bantul Yogyakarta  
di  
YOGYAKARTA.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pimpinan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, memohon ijin :

**N a m a** : Linda Trie Amalia R  
**Nomor Mahasiswa.** : 2012 032 0158  
**Program Studi** : Ilmu Keperawatan

Untuk mengadakan Survey Pendahuluan pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka persiapan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ( KTI ) sebagai akhir studi Sarjana Keperawatan ( S1 ). “ ( Pengaruh Edukasi Islam Terhadap Tingkat Pengetahuan Menstruasi Pada Siswi di Sekolah Dasar Negeri 1 Padokan Bantul Yogyakarta ).”

Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang diberikan diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 18 Desember 2015  
Ketua, Prodi PSIK FKIK UMY



Sri Sumaryani, Ns.,M.Kep.,Sp.Mat.,HNC<sup>98</sup>



Kampus:

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183  
Telp. (0274) 387656 ext. 215 Fax. FKIK (0274) 387658, Fax. Universitas (0274) 387646

*Muda mendunia*



Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Status: Terakreditasi A  
SK BAN-PT  
No: 851/SK/BAN-PT/AN-SUR/1/P/VI/2015

Nomor : 016 / B.4-III / III / 2016  
Hal : Survey Pendahuluan  
Lamp. : -0-

Kepada Yth. :  
Kepala Sekolah SD Negeri Rejodadi  
Jl. Brengosan Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta  
di  
YOGYAKARTA.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pimpinan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, memohon ijin :

**N a m a** : Linda Trie Amalia Rachmawati  
**Nomor Mahasiswa.** : 2012 032 0158  
**Program Studi** : Ilmu Keperawatan

Untuk mengadakan Survey Pendahuluan pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka persiapan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ( KTI ) sebagai akhir studi Sarjana Keperawatan ( S1 ). “( Pengaruh Edukasi Islam Terhadap Tingkat Pengetahuan Menstruasi Pada Siswi di Sekolah Dasar Negeri 1 Padokan Bantul Yogyakarta ).”

Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang diberikan diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 23 Maret 2016  
Ketua, Prodi PSIK FKIK UMY



Sri Sumaryani, Ns.,M.Kep.,Sp.Mat.,HNC.96

Kampus:

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183  
Telp. (0274) 387656 ext. 215 Fax. FKIK (0274) 387658, Fax. Universitas (0274) 387646

*Muda mendunia*



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL  
**SEKOLAH DASAR 1 PADOKAN**  
Alamat : JL Bibis, Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul Telp 0274-375090

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 422 / 18 / Kas.D.07.

Kepala Sekolah SD 1 Padokan, Kasihan, Bantul dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : LINDA TRIE AMALIA RACHMAWATI  
No Mahasiswa : 20120320158  
Jurusan : Ilmu Keperawatan  
Fakultas : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Edukasi Islam terhadap Tingkat Pengetahuan Menstruasi pada Siswi di SD 1 Padokan, Kasihan, Bantul pada tanggal 15 Februari s.d. 5 Maret 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padokan, 5 Maret 2016

Kepala Sekolah

MULYADI, M.Pd.  
NIP 196007131980121004



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL  
UPT PPD KECAMATAN KASIHAN  
**SD NGRUKEMAN**

Alamat : Rukeman, Tamantirto, Kasihan, Bantul (0274) 386437

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 460/ SD.Ngr/ Ksh/ V/ 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasminingsih, S.Pd  
NIP : 19640516 1991 08 2001  
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina/IV a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Linda Trie Amalia Rachmawati  
NIM : 20120320158  
Jurusan : Ilmu Keperawatan  
Fakultas : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian dengan judul " Pengaruh Edukasi Islam Terhadap Tingkat Pengetahuan Menstruasi pada siswi di SD Ngrukeman, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul" pada tanggal 15 s/d 5 Maret 2016.

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kasihan, 04 Mei 2016  
Kepala SD Ngrukeman  
  
Kasminingsih, S.Pd  
NIP. 19640516 1991 08 2001





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN DASAR  
SEKOLAH DASAR REJODADI**

Alamat : Brengosan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, 55182 Telp. (0274) 415771  
email : [sdrejodadi@yahoo.co.id](mailto:sdrejodadi@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN**

NO. 074/016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARTONO, S.Pd  
NIP : 196909091992031008  
Pangkat/Golongan : Pembina/IVa

Mencerangkan dengan sesungguhnya :

Nama Mahasiswa : LINDA TRIE AMALIA RACHMAWATI  
NPM : 20120320158  
Prodi : Ilmu Keperawatan  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhamadiyah Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 24-25 Maret 2016 di SD Rejodadi, Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dengan judul: PENGARUH EDUKASI ISLAM TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MENSTRUASI PADA SISWI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PADOKAN BANTUL YOGYAKARTA”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejodadi, 11 Mei 2016  
Kepala Sekolah  
  
Martono, S.Pd  
NIP. 196909091992031008



## Lampiran 2

### LEMBAR UJI VALIDITAS KUESIONER TINGKAT PENGETAHUAN MENSTRUASI

Akumulasi skor CVI :

$$n = \frac{\text{Skor yang diberikan}}{\text{Skor tertinggi}}$$

$$\text{CVI} = \frac{N1 + N2 + N3}{3}$$

Keterangan:

n = skor per item

N = rata-rata skor tiap penguji

1. Rahmah, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. An

No. Item	CVI	n
1	4	1.00
2	3	0.75
3	3	0.75
4	3	0.75
5	4	1.00
6	4	1.00
7	4	1.00
8	4	1.00
9	4	1.00
10	4	1.00
11	4	1.00
12	4	1.00
13	4	1.00
14	4	1.00
15	4	1.00
16	3	0.75
17	4	1.00
18	4	1.00
19	4	1.00
20	4	1.00
21	4	1.00
22	4	1.00

N = 0.954

2. Mir'atun Nisa, M. S. I

No. Item	CVI	n
1	4	1.00
2	4	1.00
3	4	1.00
4	4	1.00
5	4	1.00
6	4	1.00
7	3	0.75
8	4	1.00
9	4	1.00
10	4	1.00
11	4	1.00
12	4	1.00
13	4	1.00
14	4	1.00
15	4	1.00
16	4	1.00
17	4	1.00
18	4	1.00
19	4	1.00
20	4	1.00
21	3	0.75
22	4	1.00

N=0.977

3. Romdzati, S. Kep., Ns., MNS

No. Item	CVI	n
1	3	0.75
2	3	0.75
3	4	1.00
4	3	0.75
5	3	0.75
6	3	0.75
7	3	0.75
8	4	1.00
9	3	0.75
10	3	0.75
11	3	0.75
12	4	1.00
13	4	1.00
14	3	0.75
15	3	0.75
16	3	0.75
17	4	1.00
18	3	0.75
19	3	0.75
20	3	0.75
21	3	0.75
22	3	0.75
	N=0,806	

$$CVI = \frac{N1 + N2 + N3}{3}$$

$$CVI = \frac{0.954 + 0.977 + 0.806}{3}$$

$$CVI = \frac{2.737}{3}$$

$$CVI = 0.912$$





Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Status: Terakreditasi A  
SK BAN-PT  
No. 851/SK/BAN-PT/AN-SUR/PN/III/2015

Nomor: 003 / B.4-III / III / 2016  
Hal : Uji Validitas  
Lamp. : -0-

Kepada Yth. :  
Kepala Sekolah SDN 1 Kasihan  
di-  
**YOGYAKARTA.**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, memohon ijin :

N a m a : Linda Trie Amalia  
Nomor Mahasiswa. : 2012032 0158  
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Untuk mengadakan Uji Validitas pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka  
persiapan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ( KTI ) sebagai akhir studi Sarjana Keperawatan ( S1 ).  
“ ( Pengaruh Edukasi Islam Terhadap Tingkat Pengetahuan Menstruasi Pada  
Siswi di Sekolah Dasar 1 Padokan Bantul Yogyakarta ). ”

Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang diberikan diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Maret 2016  
Ketua Prodi PSIK FKIK UMY



Sri Sumaryani, Ns.,M.Kep.,Sp.Mat.,HNC. *f*

Kampus:

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183  
Telp. (0274) 387656 ext. 215 Fax. FKIK (0274) 387658, Fax. Universitas (0274) 387646

*Muda mendunia*





Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**SURAT KETERANGAN  
KELAYAKAN ETIKA PENELITIAN**

Nomor : 027/EP-FKIK-UMY/1/2016

Komisi Etika Penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang terdiri atas :

1. Prof. dr.H. Djauhar Ismail, Sp.A(K), Ph.D.
2. Prof.Dr.dr.H. Soewito A, Sp.THT-KL
3. drg. Ana Medawati, M.Kes
4. drh. Tri Wulandari, M.Kes
5. Dr. dr. Titiek Hidayati, M. Kes
6. Dr. dr. Tri Wahyuliati, Sp. S., M. Kes
7. Titih Huriah, Ns., M. Kep., Sp. Kom
8. Dr. drg. Tita Ratya Utari, Sp. Ort
9. Sabtanti Harimurti, Ph. D., Apt
10. Dr. dr. Arlina Dewi, MMR
11. Yuni Permatasari Istanti, S. Kep. Ns., Sp. KMB
12. Dra. Irma Risdiyana, Apt., MPH
13. dr. Inayati Habib, Sp. MK., M. Kes

Telah mengkaji permohonan kelayakan etika penelitian yang diajukan oleh :

**Nama Peneliti** : Linda Trie Amalia Rachmawati  
**NIM** : 20120320158  
**Judul Penelitian** : Pengaruh Edukasi Islam Terhadap Tingkat Pengetahuan Menstruasi Pada Siswi di Sekolah Dasar Negeri I Padokan Bantul Yogyakarta  
**Pada Tanggal** : 26 Januari 2016  
**Dengan Hasil** : Layak Etik

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Januari 2016

Sekretaris,  
  
**Dr. dr. Titiek Hidayati, M. Kes**

Kampus:

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183  
Telp. (0274) 387656 ext. 213, 7491350 Fax. (0274) 387658

*Muda mendunia*



( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 0972 / S1 / 2016**

**Menunjuk Surat** : Dari : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UMY Nomor : 016/B.4-III/2016  
Tanggal : 17 Februari 2016 Perihal : Permohonan Surat Izin Penelitian

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**  
Nama : **LINDA TRIE AMALIA RACHMAWATI**  
P. T / Alamat : **Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UMY  
Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan Bantul**  
NIP/NIM/No. KTP : **1803014410940001**  
Nomor Telp./HP : **081369929226**  
Tema/Judul Kegiatan : **PENGARUH EDUKASI ISLAM TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MENSTRUASI PADA SISWI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PADOKAN BANTUL YOGYAKARTA**  
Lokasi : **SDN 1 Padokan Bantul Yogyakarta, SDN Ngrukeman Bantul Yogyakarta, SDN Rejodadi**  
Waktu : **29 Februari 2016 s/d 29 Mei 2016**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan, dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 29 Februari 2016



**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Kesehatan Kab. Bantul
4. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
5. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Kasihan
6. Ka. SD Negen Ngrukeman, Kasihan

## Lampiran 6

### PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Orang tua/Wali Siswi

Di tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Nama : Linda Trie Amalia Rachmawati

NIM : 20120320158

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Edukasi Islam terhadap Tingkat Pengetahuan Menstruasi pada Siswi Sekolah Dasar Negeri di Kasihan Bantul Yogyakarta”**.

Sehubungan dengan hal di atas, saya mengharapkan bantuan orang tua/wali siswi kelas IV-VI untuk bersedia mengizinkan putrinya menjadi responden selama penelitian ini berlangsung. Saya akan menjaga kerahasiaan dan tidak akan mempergunakan untuk maksud lain kecuali keperluan penelitian.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas kesediaan orang tua/wali saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Januari 2016

Penulis

Linda Trie Amalia R.

## Lampiran 7

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat,

Dengan menandatangani lembar ini, saya orang tua/wali dari siswi:

Nama/inisial :

Umur :

Menyatakan bersedia mengizinkan anak saya untuk menjadi responden pada penelitian yang akan dilakukan oleh Linda Trie Amalia Rachmawati, mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul “**Pengaruh Edukasi Islam terhadap Tingkat Pengetahuan Menstruasi pada Siswi Sekolah Dasar Negeri di Kasihan Bantul Yogyakarta**”.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sejujur-jujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, ..... 2016

Orang Tua/Wali Siswi

## Lampiran 9

---

## Lampiran 8

### KUESIONER DATA DEMOGRAFI RESPONDEN

Kode responden :

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah dengan cermat dan teliti
2. Pilih salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan kondisi yang dialami dengan member tanda checklist (√) pada pilihan yang telah disediakan

Diisi oleh responden

1. Umur :  9 tahun  11 tahun  
 10 tahun  12 tahun
2. Umur pertama kali menstruasi :  9 tahun  11 tahun  
 10 tahun  12 tahun
3. Kelas :  4  
 5  
 6
4. Pernah mendapatkan edukasi Islam tentang menstruasi:  Iya  
 Tidak

No.	Pengetahuan Tentang Menstruasi	Keterangan	
		Benar	Salah
1.	Menstruasi adalah peristiwa keluarnya darah dari kemaluan wanita		
2.	Menstruasi terjadi karena adanya cedera di daerah kemaluan		
3.	Keluarnya darah menstruasi merupakan hadats besar		
4.	Solat dan puasa yang dilakukan setelah menstruasi dikatakan sah tanpa melakukan mandi wajib		
5.	Umumnya setiap bulan wanita mengalami menstruasi lebih dari sekali		
6.	Apabila seseorang telah menstruasi tandanya telah baligh		
7.	Menstruasi pada wanita dapat terjadi setiap bulan selama seumur hidup		
8.	Ketika menstruasi wanita dilarang melakukan ibadah apapun		
9.	Wanita wajib mengganti puasanya dihari lain ketika menstruasi		
10.	Menstruasi adalah suatu kondisi yang tidak normal		
11.	Wanita yang telah mengalami menstruasi pertama kali berarti sudah menanggung amal perbuatannya sendiri		
12.	Ketika menstruasi diperbolehkan mengamalkan isi Al-Qur'an seperti bersedekah		
13.	Selesainya masa menstruasi mengharuskan wanita untuk mandi wajib		
14.	Wanita wajib mengganti solatnya dihari lain ketika menstruasi		
15.	Normalnya seorang wanita mengalami menstruasi selama enam atau tujuh hari		
16.	Wanita yang menstruasi diperbolehkan bershalawat		

17.	Thawaf pada ibadah haji diperbolehkan bagi wanita yang sedang menstruasi		
18.	Wanita yang sedang hamil tidak mengalami menstruasi		
19.	Dzikir dan membaca buku agama tidak diperbolehkan ketika menstruasi		
20.	Mandi setelah haid tidak dapat diganti dengan tayamum meskipun tidak terdapat air (kekeringan)		
21.	Membersihkan daerah kemaluan dari darah bertujuan agar kuman tidak mudah berkembang biak		
22.	Membasuh seluruh bagian tubuh ketika mandi setelah menstruasi adalah wajib		

## **Lampiran 10**

### **SATUAN ACARA PENGAJARAN**

- Mata ajaran : Pendidikan kesehatan
- Pokok bahasan : Edukasi Islam tentang menstruasi
- Sub pokok bahasan : 1. Pengertian menstruasi  
2. Hal-hal apa saja yang dilarang saat menstruasi  
3. Hal-hal apa saja yang diperbolehkan saat menstruasi  
4. Tata cara mandi haid
- Sasaran : Siswi kelas IV sampai VI di SD Negeri 1 Padokan
- Waktu Pembelajaran : 45 menit
- Waktu Pelaksanaan : 5 Maret 2016
- Tempat : Sekolah Dasar Negeri 1 Padokan, Bantul, Yogyakarta
- Metode : Ceramah dan tanya jawab
- I. Tujuan Instruksional Umum (TIU)  
Setelah dilakukan edukasi Islam, siswi dapat meningkatkan tingkat pengetahuan tentang menstruasi
  - II. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)  
Setelah diberikan edukasi Islam tentang menstruasi, siswi dapat:
    1. Mengetahui pengertian menstruasi
    2. Mengetahui hal-hal apa saja yang dilarang saat menstruasi
    3. Mengetahui hal-hal apa saja yang diperbolehkan saat menstruasi
    4. Mengetahui tata cara mandi menstruasi
  - III. Materi Pembelajaran

## 1. Pengertian menstruasi

Menstruasi adalah darah yang keluar dari kemaluan wanita sewaktu ia dalam kondisi sehat, bukan disebabkan oleh melahirkan atau cedera, di mana pada masa ini wanita telah diwajibkan untuk menjalankan perintah agama karena semua perilakunya yang baik dan yang buruk akan dicatat oleh malaikat dan kelak akan dimintai tanggung jawab disisi Allah SWT.

## 2. Hal-hal yang dilarang saat menstruasi

- a. Perempuan yang menstruasi diharamkan untuk melakukan shalat dan puasa. Mereka diharuskan mengqadha (mengganti) puasa, tapi tidak diperintahkan untuk mengqadha shalat.
- b. Perempuan yang menstruasi diharamkan thawaf di Ka'bah, karena ia termasuk masjid. Melakukan thawaf bagi wanita yang sedang menstruasi adalah berdasar pada riwayat Bukhari dan Muslim bahwa Nabi menyuruh melakukan semua apa yang dilakukan orang yang sedang haji kecuali thawaf.
- c. Perempuan yang menstruasi diharamkan membaca Al-Qur'an jika diniatkan untuk tilawah. Namun, jika membacanya dengan maksud dzikir dan pujian kepada Allah atau dalam rangka mengajarkan huruf per huruf Al-Qur'an maka itu tidak mengapa. Ada beberapa riwayat yang melarang orang yang menstruasi membaca Al-Qur'an, seperti riwayat Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah dari Ibnu Umar yang artinya, Nabi saw bersabda: "*Janganlah orang yang sedang berjunub dan berhaid membaca sesuatu Al-Qur'an.*" Adapun larangan bagi wanita menstruasi membaca Al-Qur'an diperselisihkan ulama, karena hadits yang melarang wanita haid termasuk hadits dha'if (lemah). Namun demikian seyogyanya wanita yang menstruasi tidak membaca Al-Qur'an, mushaf kecuali terpaksa, seperti dalam belajar.

- d. Orang yang tidak berwudhu, junub, perempuan yang menstruasi dan nifas diharamkan menyentuh Al-Qur'an kecuali dengan bungkus terpisah.
3. Hal-hal yang diperbolehkan saat menstruasi
- a. Dzikir dan pikir  
Sambil berpikir, merenung, bertafakur, bertahanus, bertadzakkur, sebagai upaya agar kita senantiasa berada pada jalur yang benar.
  - b. Memperbanyak infak  
Dengan berinjak kita telah beribadah atau telah menampakkan rasa syukur kita kepada Allah yang telah memberikan kelebihan harta kita.
  - c. Berkhidmat (bersopan-santun) kepada orang tua  
Sebagaimana hadits Nabi telah menyebutkan bahwa “keridhaan Allah terletak pada keridhaan orang tua, dan murka Allah terletak pada murka orang tua.”  
Allah SWT telah menyebutkan dalam Al-Qur'an bahwa sebagai seorang anak harus berbakti kepada orang tua  
وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ
  - d. Mengamalkan isi Al-Qur'an  
Allah Azza wa Jalla berfirman:  
إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ آلِهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّن تَبُورَ ۚ لِيُؤْتِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِنَا إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ
- “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala

mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (QS. Al-Fathir: 29-30)

e. Membaca buku-buku agama

Melalui membaca, orang akan mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan. Dengan membaca, orang akan menganalisis informasi tersebut apakah sesuai dengan realita atau tidak, sehingga tidak akan mudah dikelabui oleh cerita-cerita bohong yang disebarkan melalui mulut ke mulut.

f. Bergaul dengan orang-orang shalih yang dapat menjaga semangatnya

Allah menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa salah satu sebab utama yang membantu menguatkan iman para sahabat Nabi adalah keberadaan Rasulullah SAW di tengah-tengah mereka. Allah SWT berfirman:

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ الْكِتَابِ وَأَنْتُمْ لَا تَعْقِلُونَ  
صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

“Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.”(QS. Ali Imran: 101)

Allah juga memerintahkan agar selalu bersama dengan orang-orang yang baik. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ١١٩

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah

kamu bersama orang-orang yang benar.”(QS. At-Tawbah: 119)

g. Mempererat tali silaturahmi

Silaturahmi disini tidak hanya identik dengan mengunjungi kerabat saja, tetapi dengan makna yang lebih luas, yakni berbuat baik kepada mereka, mendatangi dan menggembirakan mereka dengan kedatangan kita, berlaku lemah lembut dan santun terhadap mereka sekalipun mereka berada di tempat yang jauh. (Nur Fadillah, 2010)

4. Tata cara mandi setelah menstruasi

a. Hal-Hal yang Wajib dalam Mandi

Hal yang wajib adalah mencuci mulut, hidung, dan seluruh badan. Bagian tubuh yang tidak mungkin dicuci seperti bagian dalam mata, tidak wajib dicuci. Sedangkan bagian tubuh yang memungkinkan untuk dibasuh, maka wajib dicuci, termasuk bagian dalam mulut dan hidung. Diriwayatkan bahwa Nabi bersabda: *“Di bawah setiap helai rambut itu ada junub, maka basahkanlah rambut dan bersihkanlah kulit”* (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi). Maksudnya, bersihkanlah seluruh tubuh dengan air. Berdasarkan perintah di atas maka wajib mencuci seluruh anggota tubuh yang memungkinkan untuk dibasuh, seperti pusar, kemaluan perempuan yang tampaknya, dan yang tersembunyinya, bagian luar telinga dan kedua ketiak.

b. Sunnah-Sunnah di dalam Mandi dan Cara Melakukannya:

Dimulai dengan mencuci kedua tangan, kemaluan, membersihkan najis, kemudian berwudhu seperti shalat, kecuali kaki. Karena kaki diakhirkan sampai mandi selesai. Setelah itu mengguyurkan air ke seluruh badan sebanyak tiga kali, kemudian mencuci kedua kaki di tempat yang tidak berkumpul airnya. Dan dalam riwayat muslim disebutkan, “apakah aku harus melepaskan ikatan rambutku untuk mandi bersuci dari haid dan junub?” Nabi bersabda: *“tidak, cukup*

*bagimu menyiramkan air ke kepalamu tiga kali siraman, kemudian siramkan air ke tubuhmu, maka engkau pun suci.”*

Diantara hal-hal yang termasuk sunnah di dalam mandi: memulainya dengan niat, mengucapkan basmalah, bersiwak, menyela janggut dan jemari, dan menggosok badan. Jika orang yang wajib mandi tidak mendapatkan air karena jaraknya yang jauh untuk mendapatkannya sampai memerlukan waktu setengah jam, atau ia takut bertambah parah sakitnya jika terkena air, atau ia tidak dapat mendapatkan sesuatu untuk menghangatkan airnya ketika musim dingin, atau takut musuh datang menyerang (dalam situasi berperang), atau takut kehausan karena minimnya persediaan air, maka dalam keadaan seperti itu ia boleh melakukan tayammum. Caranya, memukulkan telapak tangan dua kali ke bumi dan yang sejenisnya, seperti pasir, batu, dan tanah. Satu kali pukulan untuk mengusap wajahnya dan satu kali lagi untuk tangan sampai sikunya.

#### IV. Metode Penyuluhan

Pada saat edukasi Islam tentang menstruasi metode yang digunakan yaitu:

1. Metode ceramah
2. Tanya jawab

#### V. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pengajar	Waktu	Kegitan Siswi
1.	Mengucapkan salam, mempersilahkan berdoa, dan memperkenalkan diri.	5'	Menjawab salam, berdoa, dan memperhatikan.
2.	Kontrak waktu	2'	Memperhatikan
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran secara	3'	Memperhatikan

	verbal		
4.	Berdiskusi dengan siswi dan menjelaskan tentang pengertian menstruasi	5'	Memperhatikan dan menanggapi
5.	Berdiskusi dengan siswi dan menjelaskan tentang hal-hal apa saja yang dilarang saat menstruasi	5'	Memperhatikan dan menanggapi
6.	Berdiskusi dengan siswi dan menjelaskan tentang hal-hal apa saja yang diperbolehkan saat menstruasi	5'	Memperhatikan dan menanggapi
7.	Berdiskusi dengan siswi dan menjelaskan tentang tata cara mandi haid	5'	Memperhatikan dan menanggapi
9.	Evaluasi secara lisan	10'	Bertanya, menjawab, dan menanggapi
10.	Menutup pertemuan, mempersilahkan berdo'a, dan mengucapkan salam	5'	Memperhatikan, berdo'a, dan menjawab salam
	Total waktu	45'	

VI. Media

Leaflet

Power point

VII. Sumber Bahan

1. Harits, U., dkk. (2009). *Berburu Pahala Ketika Haid*. Solo: Ziyad Visi Media
2. Fadillah, N. (2010). *Antara haid dan ibadah perempuan*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Genius Publisher

3. Ulwan, A. (2012). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam Pendidikan Anak dalam Islam*. Solo: Insan Kamil

VIII. Evaluasi

1. Prosedur: Lisan/langsung
2. Jenis: Formatif
3. Bentuk: Pertanyaan

Pertanyaan:

1. Apakah pengertian menstruasi?
2. Sebutkan hal-hal yang boleh dilakukan ketika menstruasi!
3. Sebutkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan saat menstruasi!
4. Sebutkan tata cara mandi setelah menstruasi!

# EDUKASI ISLAM TENTANG MENSTRUASI



DISUSUN OLEH:  
LINDA TRIE AMALIA RACHMAWATI  
(20120320157)

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA  
2015

## A. PENGERTIAN MENSTRUASI

Menstruasi adalah darah yang keluar dari kemaluan wanita sewaktu ia dalam kondisi sehat dan pada masa ini wanita telah diwajibkan untuk menjalankan perintah agama karena semua perilakunya yang baik dan yang buruk akan dicatat oleh malaikat dan kelak akan dimintai tanggung jawab disisi Allah SWT.



## B. HAL YANG DILARANG SAAT MENSTRUASI

a. Perempuan yang menstruasi diharamkan untuk melakukan shalat dan puasa. Mereka diharuskan mengqadha (mengganti) puasa, tapi tidak diperintahkan untuk mengqadha shalat.

b. Perempuan yang menstruasi diharamkan thawaf di Ka'bah, karena ia termasuk masjid.  
c. Perempuan yang menstruasi diharamkan membaca Al-Qur'an jika diniatkan untuk tilawah. Namun, jika membacanya dengan maksud dzikir dan pujian kepada Allah atau dalam rangka mengajarkan huruf per huruf Al-Qur'an maka itu tidak mengapa.

## C. HAL YANG DIPERBOLEHKAN SAAT MENSTRUASI

a. Dzikir dan piker  
b. Memperbanyak infak  
c. Bersopan santun kepada orang tua  
d. Mengamalkan isi Al-Qur'an  
e. Membaca buku-buku agama  
f. Bergaul dengan orang-orang shalih  
g. Mempererat tali silaturahmi



## D. TATA CARA MANDI SETELAH MENSTRUASI

### 1. HAL YANG WAJIB

Hal yang wajib adalah mencuci mulut, hidung, dan seluruh badan. Diriwayakan bahwa Nabi bersabda: *"Di bawah setiap helai rambut itu ada junub, maka basahkanlah rambut dan bersihkanlah kulit"* (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi). Maksudnya, bersihkanlah seluruh tubuh dengan air.

Berdasarkan perintah di atas maka wajib mencuci seluruh anggota tubuh yang memungkinkan untuk dibasuh, seperti pusar, kemaluan perempuan yang tampaknya dan yang tersembunyinya, bagian luar telinga dan kedua ketiak.



### 2. SUNAH-SUNAH DAN CARA MELAKUKANNYA

Dimulai dengan mencuci kedua tangan, kemaluan, membersihkan najis, kemudian berwudhu seperti shalat, kecuali kaki. Karena kaki diakhirkan sampai mandi selesai. Setelah



itu menguyurkan air ke seluruh badan sebanyak tiga kali, kemudian mencuci kedua kaki di tempat yang tidak berkumpul airnya.

Dan dalam riwayat muslim disebutkan, *"apakah aku harus melepaskan ikatan rambutku untuk mandi bersuci dari haid dan junub?"* Nabi bersabda: *"tidak, cukup bagimu menyiramkan air ke kepalamu tiga kali siraman, kemudian siramkan air ke tubuhmu, maka engkau pun suci."*

Diantara hal-hal yang termasuk sunnah di dalam mandi: memulainya dengan niat, mengucapkan basmalah, bersiwak,

menyela janggut dan jemari, dan menggosok badan.

Jika orang yang wajib mandi tidak mendapatkan air karena jaraknya yang jauh untuk mendapatkannya sampai memerlukan waktu setengah jam, atau ia takut bertambah parah sakitnya jika terkena air, atau ia tidak dapat mendapatkan sesuatu untuk menghangatkan airnya ketika musim dingin, atau takut musuh datang menyerang (dalam situasi berperang), atau takut kehausan karena minimnya persediaan air, maka dalam keadaan seperti itu ia boleh melakukan tayammum.

Caranya, memukulkan telapak tangan dua kali ke bumi dan yang sejenisnya, seperti pasir, batu, dan tanah. Satu kali pukulan untuk mengusap wajahnya dan satu kali lagi untuk tangan sampai sikunya.



Edukasi Islam  
tentang  
Menstruasi

Linda Trie Amalia R  
PSIK FKIK UMY



Apakah yang  
dimaksud  
dengan  
menstruasi?

Menstruasi adalah  
keluarnya darah dari  
dinding rahim seorang  
wanita apabila telah  
menggapai masa baligh.

Menstruasi adalah  
satu siklus yang  
menghalangi wanita  
untuk melaksanakan  
ibadah seperti sholat  
dan puasa, maka  
setelah menstruasi  
harus bersuci dengan  
melaksanakan mandi  
wajib.

Menstruasi  
merupakan kondisi  
yang normal dan  
bukan dikarenakan  
penyakit ataupun  
cedera.



Hal apa saja  
yang dilarang  
ketika  
menstruasi?

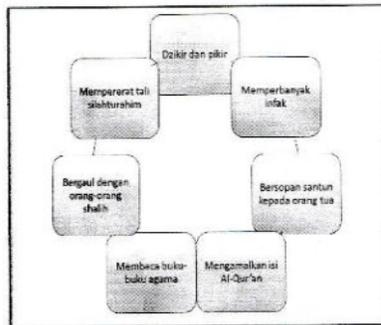
Perempuan yang menstruasi  
diharamkan untuk melakukan shalat  
sah puasa. Mereka diharuskan  
menggunakan pakaian, tapi tidak  
diperbolehkan untuk mengucilnya  
shalat.

Perempuan yang menstruasi  
diharamkan berpuasa di Ka'bah, karena  
itu termasuk masjid.

Perempuan yang menstruasi  
diharamkan membaca Al-Qur'an, as-  
sala dan doa untuk ibadah. Namun,  
jika membacanya dengan maksud  
diditir dan pujian kepada Allah atau  
dibaca untuk menginspirasi orang per-  
orang, maka itu tidak  
diharamkan.



Apakah hal-hal yang  
dapat dilakukan  
untuk mendapat  
pahala pada saat  
menstruasi?



**Hal-hal yang Wajib dalam Mandi**

Wajib mencuci mulut, hidung, dan seluruh anggota tubuh yang memungkinkan untuk dibasuh, seperti pusar, kemaluan perempuan yang tampak dan yang tersembunyi, bagian luar telinga dan kedua ketiak.

Tata Cara Melakukan Mandi Wajib	Sunnah-Sunnah dalam mandi wajib
<ul style="list-style-type: none"><li>• Dimulai dengan mencuci kedua tangan</li><li>• membersihkan kemaluan,</li><li>• Membersihkan najis yang ada di tubuh</li><li>• Berwudhu seperti shalat, kecuali kaki. Karena kaki diakhirkan sampai mandi selesai</li><li>• Mengguyurkan air ke seluruh badan sebanyak tiga kali</li><li>• Mencuci kedua kaki di tempat yang tidak bertumpukan airnya.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memutainya dengan niat</li><li>• Mengucapkan basmalah</li><li>• Bersiwak, menyela jemari, dan menggosok badan.</li></ul>



## Lampiran 13

### 1. Descriptive

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Perlakuan	23	13	21	16.22	2.373
Posttest_Perlakuan	23	13	21	18.13	1.740
Pretest_Kontrol	25	13	20	16.80	2.000
Posttest_Kontrol	25	11	21	16.88	2.455
Valid N (listwise)	23				

**Descriptives**

			Statistic	Std. Error
Pretest_Perlakuan	Mean		16.22	.495
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	15.19	
		Upper Bound	17.24	
	5% Trimmed Mean		16.14	
	Median		16.00	
	Variance		5.632	
	Std. Deviation		2.373	
	Minimum		13	
	Maximum		21	
	Range		8	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		.544	.481
	Kurtosis		-.793	.935
	Posttest_Perlakuan	Mean		18.13
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	17.38	
		Upper Bound	18.88	
5% Trimmed Mean			18.23	
Median			18.00	
Variance			3.028	
Std. Deviation			1.740	
Minimum			13	
Maximum			21	
Range			8	
Interquartile Range			2	
Skewness			-.672	.481
Kurtosis			2.651	.935

Pretest_Kontrol	Mean		16.91	.426	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	16.03		
		Upper Bound	17.80		
	5% Trimmed Mean		16.96		
	Median		17.00		
	Variance		4.174		
	Std. Deviation		2.043		
	Minimum		13		
	Maximum		20		
	Range		7		
	Interquartile Range		4		
	Skewness		-.257		.481
	Kurtosis		-.698		.935
Posttest_Kontrol	Mean		16.78	.526	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	15.69		
		Upper Bound	17.87		
	5% Trimmed Mean		16.87		
	Median		17.00		
	Variance		6.360		
	Std. Deviation		2.522		
	Minimum		11		
	Maximum		21		
	Range		10		
	Interquartile Range		4		
	Skewness		-.439		.481
	Kurtosis		.127		.935

## 2. Karakteristik data demografi kelompok eksperimen

### Statistics

		Usia Siswi	Usia Pertama Menstruasi	Kelas	Pernah Mendapatkan Edukasi
N	Valid	23	23	23	23
	Missing	0	0	0	0

### Usia Siswi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10 tahun	1	4.3	4.3	4.3
	11 tahun	2	8.7	8.7	13.0
	12 tahun	20	87.0	87.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

### Usia Pertama Menstruasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9 tahun	1	4.3	4.3	4.3
10 tahun	4	17.4	17.4	21.7
11 tahun	5	21.7	21.7	43.5
12 tahun	13	56.5	56.5	100.0
Total	23	100.0	100.0	

### Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kelas 5	6	26.1	26.1	26.1
kelas 6	17	73.9	73.9	100.0
Total	23	100.0	100.0	

### Pernah Mendapatkan Edukasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Iya	18	78.3	78.3	78.3
Tidak	5	21.7	21.7	100.0
Total	23	100.0	100.0	

### 3. Karakteristik data demografi kelompok kontrol

#### Statistics

	Usia Saat Ini	Usia Pertama Menstruasi	kelas saat ini	Pernah Mendapatkan Edukasi
N Valid	25	25	25	25
Missing	0	0	0	0

#### Usia Saat Ini

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10 tahun	2	8.0	8.0	8.0
11 tahun	9	36.0	36.0	44.0
12 tahun	14	56.0	56.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

### Usia Pertama Menstruasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10 tahun	7	28.0	28.0	28.0
11 tahun	16	64.0	64.0	92.0
12 tahun	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

### kelas saat ini

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kelas 5	10	40.0	40.0	40.0
kelas 6	15	60.0	60.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

### Pernah Mendapatkan Edukasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid iya	18	72.0	72.0	72.0
tidak	7	28.0	28.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

## 4. Hasil Uji Normalitas

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_Perlakuan	.189	23	.033	.924	23	.080
Posttest_Perlakuan	.226	23	.004	.876	23	.008
Pretest_Kontrol	.151	23	.190	.940	23	.182
Posttest_Kontrol	.117	23	.200*	.961	23	.481

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## 5. Hasil Uji Normalitas Transformasi Data

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre_test_eksperiment	.189	23	.033	.924	23	.080
post_test_eksperiment	.229	23	.003	.844	23	.002
pre_test_kontrol	.151	23	.190	.940	23	.182
post_test_kontrol	.117	23	.200*	.961	23	.481

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## 6. Hasil Uji Kesetaraan

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor_Pretest	Equal variances assumed	.693	.409	-.922	46	.361	-.583	.632	-1.854	.689
	Equal variances not assumed			-.916	43.225	.365	-.583	.636	-1.866	.700

## 7. Hasil Uji Wilcoxon

### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest_Perlakuan - Pretest_Perlakuan	Negative Ranks	6 <sup>a</sup>	7.58	45.50
	Positive Ranks	17 <sup>b</sup>	13.56	230.50
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	23		

a. Posttest\_Perlakuan < Pretest\_Perlakuan

b. Posttest\_Perlakuan > Pretest\_Perlakuan

c. Posttest\_Perlakuan = Pretest\_Perlakuan

### Test Statistics<sup>b</sup>

	Posttest_ Perlakuan - Pretest_ Perlakuan
Z	-2.830 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

## 8. Hasil Uji Paired t-Test

### Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest_Kontrol - Posttest_Kontrol	-.080	2.326	.465	-1.040	.880	-.172	24	.865

## 9. Hasil Uji Post-Test Mann-Whitney

### Ranks

	Posttest_Penelitian	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor_Posttest	Kelompok Perlakuan	23	28.61	658.00
	Kelompok Kontrol	25	20.72	518.00
	Total	48		

### Test Statistics<sup>a</sup>

	Skor_Posttest
Mann-Whitney U	193.000
Wilcoxon W	518.000
Z	-1.980
Asymp. Sig. (2-tailed)	.048

a. Grouping Variable: Posttest\_Penelitian